



**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA
PANDEMI DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN
BANDAR PASIR MANDOGÉ KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh

TIA AGUSTINA Br. SIAGIAN

NIM. 17 202 00019

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA
PANDEMI DI DESA HUTA PADANG KECAMATAN
BANDAR PASIR MANDOGI KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh

TIA AGUSTINA Br. SIAGIAN
NIM. 17 202 00019

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M. Pd
NIP: 19700224 200312 2 001


Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal *Skripsi a.n*

Tia Agustina Br. Siagian

Padangsidempuan, 27, September, 2021

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Agustina Br. Siagian

NIM : 17 202 00019

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /TMM-1

Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 September 2021

Saya yang menyatakan



Tia Agustina Br. Siagian
17 202 00019



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Agustina Br. Siagian

NIM : 17 202 00019

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan"** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 27 September 2021

Saya yang menyatakan



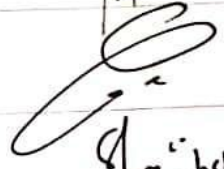
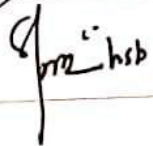


Tia Agustina Br. Siagian
17 202 00019



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : TIA AGUSTINA BR SIAGIAN
NIM : 17 202 00019
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING SELAMA MASA PANDEMI DI DESA HUTA
PADANG KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGE
KABUPATEN ASAHAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Suparni, S.Si., MPd</u> (Ketua Penguji Bidang Matematika)	
2	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3	<u>Dr. Erawati, M.Ag</u> (Anggota Penguji Bidang Metodologi)	
4	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, MPd</u> (Anggota Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di Padangsidimpuan
Tanggal 13 Oktober 2021
Pukul 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil Nilai 79,5
Indeks Prestasi Kumulatif 3,59
Predikat **Pujian**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan L. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

Nama : Tia Agustina Br. Siagian

NIM : 17 202 00019

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 27 September 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Tia Agustina Br. Siagian
Nim : 1720200019
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika- 1
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan
Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran daring yang baru pertama kali diberlakukan di desa Huta Padang, keadaan belajar mengajar yang biasa dilakukan luring menjadi daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dan tidak melakukan tatap muka dengan guru maupun siswa. Sehingga banyak menimbulkan persepsi para orang tua tentang pembelajaran daring, karena siswa yang biasanya belajar di sekolah menjadi di rumah dan dengan pantauan atau pengawasan dari orang tua, serta keterlibatan orang tua, spirit belajar siswa serta persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring menjadi aspek penting dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua, spirit belajar siswa serta persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yang di berlakukan selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa SMP sebanyak 5 dan orang tua SMA sebanyak 5 yang berada di dusun VI desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan diperoleh Keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi memperlihatkan kepedulian serta terlibat aktifnya orang tua dengan pembelajaran daring yang di lakukan oleh anak nya, meskipun sebagian besar orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi, namun kepedulian terhadap pembelajaran anaknya tidak serendah pendidikan orang tua tersebut. Spirit belajar siswa menurun sejak diberlakukannya pembelajaran daring, sementara persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ini adalah orang tua merasa kerepotan untuk menemani siswa belajar dalam pembelajaran daring, dan juga para siswa mejadi sering bermain dari pada mengerjakan tugas mereka.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, *Alhamdulillah*, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunianya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ibu Mariam Nasution, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Almira Amir, M. Si sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M. Pd., sebagai Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepala Desa, para Orang Tua, guru, dan siswa di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Santosa Siagian dan Ibunda tercinta Nuraini Br. Sitorus yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Saudara-saudara peneliti Muhammad Sofyan Siagian, Gilang Ramadhan Siagian, Muhammad Ibrahim Siagian, serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini selesai.
11. Teman dan sahabat saya terkhusus Lia Hardianti, Embun Fivi Elivina, Husna Sopiah, Mariani, Ahmad Rifai Siregar, Ibob Puja Kelana, Hendra Syahputra, Febriansyah Dongoran yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman dari kelompok KKL dan PPL, Kost China yang telah memberikan doa dan semangat.
13. Teman-teman IAIN Padangsidimpuan TMM-1 angkatan 2017, yang telah memotivasi peneliti.

Padangsidimpuan, Oktober 2021
Penulis

TIA AGUSTINA BR. SIAGIAN

NIM. 17 202 00019

DAFTAR ISI SKRIPSI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI SKRIPSI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Persepsi Orang Tua	13
a. Ciri- Ciri Umum Dunia Persepsi.....	13
b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	14
c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menafsirkan Kesan- Kesan Indera Menjadi Suatu Persepsi.....	16
d. Proses Terjadinya Persepsi	16
e. Indikator Persepsi.....	17
2. Pengertian Pembelajaran.....	17
3. Pengertian Pembelajaran Daring.....	20
4. Komponen- Komponen Pendukung Pembelajaran Daring.....	23
a. Infrastruktur	23
b. Sistem dan Aplikasi	23
c. Konten.....	24
d. Operator	24

5. Platform Pembelajaran Daring Gratis Dari Pemerintah.....	24
a. Rumah Belajar	24
b. Meja Kita	24
c. Icando.....	25
d. IndonesiaX	25
e. <i>Google For Education</i>	25
f. Kelas Pintar	25
g. <i>Microsoft Office 365</i>	25
h. <i>Quipper School</i>	25
i. Ruang Guru	26
j. Sekolahmu.....	26
k. Zenius.....	26
l. <i>Cisco Webex</i>	26
6. Tantangan Pembelajaran Daring.....	26
a. Kejahatan <i>Cyber</i>	26
b. Koneksi Internet Yang Kurang	26
c. Kurang Paham Dalam Penggunaan Teknologi	27
d. Susah Mengukur Pemahaman dan Kemampuan Siswa Maupun Mahasiswa.....	27
e. Standarisasi dan Efektivitas Pembelajaran	27
f. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran.....	27
7. Keterlibatan Orang Tua.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
1. Tahap Perencanaan.....	32
2. Tahap Pelaksanaan	32
3. Tahap Penyelesaian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek penelitian.....	34
D. Sumber data.....	34
E. Teknik pengumpulan data	34
1. Lembar Observasi	34
2. Lembar Wawancara	36
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
1. Reduksi Data	41
2. Penyajian Data	42
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge Kabupaten Asahan	43
2. Demografi	44
3. Keadaan Ekonomi	46
B. Temuan Khusus.....	50
1. Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan.....	50
2. Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan.....	71
3. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan.....	81
C. Analisis Hasil Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	<i>Time Schedule</i> Penelitian	33
Table 3. 2	Kisi- Kisi Wawancara Untuk Orang Tua Mengenai Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring	36
Table 3. 3	Kisi- Kisi Untuk Siswa Mengenai Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring	37
Tabel 3. 4	Kisi- Kisi Untuk Orang Tua Mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring.....	39
Tabel 4. 1	Daftar Pejabat Kepala Desa Huta Padang.....	44
Tabel 4. 2	Data Penduduk Desa Huta Padang.....	44
Tabel 4. 3	Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4. 4	Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	45
Tabel 4. 5	Batas Desa.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Komponen- Komponen Analisis Data Miles dan Huberman	41
Gambar 4. 1	Struktur Perangkat Desa.....	49
Gambar 4. 2	Observasi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring.....	51
Gambar 4. 3	Observasi Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring	73
Gambar 4. 4	Observasi Kegiatan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi didalamnya yaitu: Individu, sebuah masyarakat, dan seluruh kandungan realitas, baik secara material maupun spiritual yang memiliki peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk seseorang maupun masyarakat. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang berarah untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki setiap individu atau manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata "*pedagogik*" yaitu ilmu menuntun anak, masyarakat Romawi memandang pendidikan adalah sebagai *educare*, yang memiliki arti mengeluarkan dan menuntun, sebuah tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa sewaktu dilahirkan ke dunia. Sementara bangsa Jerman memandang pendidikan adalah sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, *erziehung* disini memiliki arti yaitu membangkitkan kekuatan terpendam atau dapat dikatakan untuk mengaktifkan kekuatan atau potensi anak.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) itu sendiri pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yang berarti memelihara dan memberi ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Bapak Pendidikan Nasional

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. I No. 1 November 2013, hlm. 24.

Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan arti dari pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu bisa hidup dan menghidupkan anak yang sesuai atau sejalan dengan alam dan lingkungan masyarakat.²

Dari beberapa pandangan dan pendapat tentang pendidikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang mengarahkan seseorang sejak ia dilahirkan untuk mencapai kedewasaan dalam jasmani maupun rohani terhadap interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia terdapat pada UUD 1945 BAB XIII Pendidikan Pasal 31 Ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang- undang”.³

Terdapat juga tujuan pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, ...*, hlm. 25-26.

³ Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. V Januari 2016, hlm. 30.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Selain memiliki tujuan, pendidikan juga memiliki fungsi. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Dalam hal ini, beriman yang dimaksud adalah manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dengan mengikuti ajaran serta menjauhi larangannya, kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik tercermin dari keimanan, ketakwaan, akhlak yang mulia, budi pekerti luhur, semangat dalam membantu orang lain tanpa mengharap imbalan atau balasan, motivasi tinggi, optimis, dan berkepribadian unggul. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEKS, serta menjadi seorang yang memiliki intelektual yang kritis, kreatif, dan imajinatif.⁵

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dimana perubahan-perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.⁶ Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal ini seseorang dikatakan

⁴ Heris Hendriana & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 6.

⁵ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 41- 46.

⁶ Iswadi, *Teori Belajar*, (Bogor: IN Media, 2014), hlm. 3.

belajar apabila terjadi perubahan dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahuinya.⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Pembelajaran yang biasa dilakukan di Indonesia adalah luring atau tatap muka, namun Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *covid 19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau biasa disebut dengan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.⁹

Sehingga pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan yang dimana guru dan siswa tidak saling bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini sangat dikenal dikalangan masyarakat maupun akademik dengan istilah *online*, namun istilah lain pembelajaran daring juga sering disebut pembelajaran jarak jauh.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Ika Handayani & Siti Sri Wulandari dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Masa Covid 19 menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* yang berguna mencegah mata rantai penularan atau penyebaran wabah covid 19.

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

⁸ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 7.

⁹ I Ketu Sudarsana, dkk, *Covid- 19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 173.

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*. Pembelajaran daring yang dilakukan adalah salah satu upaya dalam melakukan *Study from home* (SFH), yang dimana *Study From Home* adalah salah satu akibat dari adanya wabah covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan sehingga belajar di rumah masing-masing dan dilakukan dalam jaringan (daring).¹¹

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa siswa, di Desa Huta Padang siswa/i menggunakan *platform* gratis dari pemerintah ataupun aplikasi seperti whatsapp dan *google classroom* dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Andasia Malyana dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung menyatakan bahwa Selain pembelajaran daring, pada masa pandemi seperti ini terdapat juga pembelajaran luring (luar jaringan) yang dilakukan di beberapa desa. Pembelajaran luring adalah dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan. Ada beberapa kegiatan luring pada masa pandemi seperti

¹¹ Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 502.

sekarang ini seperti misalnya adalah menonton siaran TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet maupun jaringan komputer sehingga membutuhkan media lainnya untuk melaksanakan pembelajaran.¹²

Kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi ini juga menimbulkan persepsi orang tua dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau oleh anak. Seperti observasi yang telah peneliti lakukan mengenai spirit siswa, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring. Kemudian persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi ini.

Dari observasi tersebut peneliti dapat melihat bagaimana spirit siswa dalam belajar selama pembelajaran daring seperti misalnya ada beberapa siswa yang peneliti lihat selama pembelajaran daring mereka lebih banyak mempunyai waktu yang luang dalam bermain tanpa memikirkan jadwal belajar seperti saat pembelajaran luring, namun tidak sedikit juga yang menjadi semakin semangat belajar selama pembelajaran daring.

Selain dari spirit siswa, keterlibatan dari orang tua juga peneliti lakukan observasi, dari observasi yang peneliti lakukan ada beberapa orang tua yang ikut serta dalam pembelajaran daring seperti misalnya ikut memberikan penjelasan atau pemahaman terhadap mata pelajaran ataupun pada materi yang susah, namun pada orang tua yang jenjang pendidikannya tidak tinggi

¹² Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 71.

mereka menjadi kesusahan untuk ikut membantu mengerjakan tugas ataupun membantu menjelaskan materi yang termasuk dalam kategori sulit.

Kegiatan pembelajaran daring ini membuat banyaknya persepsi dari orang tua siswa seperti persepsi mereka yang mengatakan bahwa semenjak pembelajaran daring diberlakukan para orang tua kewalahan dalam membantu anaknya mengerjakan banyak tugas dari sekolah, selain itu juga persepsi yang ada dari orang tua adalah menurut mereka semenjak pembelajaran daring anak- anak mereka cenderung malas belajar dan lebih memilih untuk mengerjakan tugas dengan cara mengcopy jawaban dari google tanpa mereka belajar lagi diluar jam pelajaran daring.

Seperti wawancara yang telah peneliti lakukan kepada salah satu orang tua siswa yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, dimana beliau memiliki anak yang duduk dikelas VII SMP, yaitu ibu Nuraini. Beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak pandemi ini sekolah tidak melakukan pembelajaran tatap muka, melainkan daring. Sehingga membuat anak saya yang masih duduk di kelas VII SMP belajar secara online atau daring, dari yang saya lihat anak saya lebih banyak bermain daripada belajar. Itu semua terjadi karena jika siswa yang belajar tatap muka maka ia akan mengenal guru dan juga merasa segan dan takut sehingga apabila ada tugas maka ia akan segera belajar dan menyelesaikannya, namun jika belajar daring seperti ini dia tidak mengenal gurunya dan tidak merasa takut dan lebih memilih untuk menunda nunda mengerjakan tugasnya”¹³

¹³ Nuraini, orang tua siswa, *Hasil Wawancara*, Senin 12 Oktober 2020, di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, Pukul 14. 00 WIB.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan juga dengan salah satu orang tua siswa dimana beliau memiliki anak yang duduk dikelas 1 SMA, yaitu ibu Deby Sitorus. Beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak adanya pandemi covid-19, anak saya yang bersekolah tingkat SMA melakukan pembelajaran daring atau belajar dari rumah, dan semenjak itu pula saya harus membantunya dalam mengerjakan soal- soal yang terkadang dia belum paham. Terkadang saya juga merasa kesulitan dalam membantu anak saya mengerjakan soalnya, ditambah lagi saya juga bekerja sebagai penjual pakaian di pajak, belum lagi terkadang saya yang lebih memikirkan tugas sekolah daripada anak saya sendiri”.¹⁴

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja dan bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi seperti saat ini, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: “persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pembelajaran daring hanya pada pembelajaran matematika saja.

C. Batasan Istilah

1. Persepsi orang tua

¹⁴ Deby Sitorus. Orang tua siswa, *Hasil Wawancara*. Selasa 13 Oktober 2020, di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, Pukul 13. 00 WIB.

Persepsi adalah proses kognitif aktif yang berupa pengalaman individual tentang lingkungan yang dipengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut. Sedangkan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, sebagai pendidik pertama yang dikenal anak.¹⁵

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh yang menggunakan atau dalam jaringan dengan tujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.¹⁶

3. Masa Pandemi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pandemi diartikan sebagai adanya penyebaran wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan masa sendiri berarti waktu atau jangka waktu yang lama terjadinya suatu peristiwa penting, dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa pandemic adalah jangka waktu yang lama terjadinya penyebaran wabah atau virus secara serempak meliputi wilayah geografi yang luas. Akibat dari lamanya waktu yang terjadi pada penyebaran wabah atau virus akan berdampak pada kebiasaan yang dilakukan oleh manusia.¹⁷

¹⁵ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 13- 14.

¹⁶ Irma Marciana Rumengan, dkk, "Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat", *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 14, No. 3, Juli- September 2019, hlm. 303.

¹⁷ Annisa Yuliana, "Implementasi Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V- A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 8.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana spirit belajar siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui spirit belajar siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, sebagai tambahan persepsi dalam menanggapi pembelajaran daring
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skrip ini, maka peneliti membaginya dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, adalah Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah Tinjauan Pustaka yang memuat tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III, adalah Metodologi Penelitian yang memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V, adalah Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Persepsi Orang Tua

Persepsi adalah proses kognitif aktif yang berupa pengalaman individual tentang lingkungan yang dipengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut. Sedangkan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, sebagai pendiri pertama yang dikenal anak.¹⁸

a. Ciri- ciri umum dunia persepsi

Ciri- umum yang terdapat dalam persepsi adalah sebagai berikut:

1) Modalitas

Rangsangan- rangsangan yang diterima haruslah sesuai dengan modalitas dari tiap- tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing- masing indera tersebut seperti contohnya: cahaya untuk indera penglihatan, bau untuk indera penciuman, suhu bagi indera perasa, bunyi bagi indera pendengar, sifat permukaan bagi indera peraba dan sebagainya.

2) Dimensi ruang

¹⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 13- 14.

Didalam dunia persepsi mempunyai sifat ruang atau dimensi ruang, seperti: kita dapat mengatakan tinggi- rendah, luas- sempit, atas- bawah, latar depan- latar belakang, dan sebagainya.

3) Dimensi waktu

Didalam dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti: tua- muda, cepat- lambat, dan sebagainya.

4) Berstruktur, konteks, keseluruhan yang menyatu

Suatu objek atau gejala- gejala dalam pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks tersebut merupakan keseluruhan yang menyatu, contohnya seperti: kita melihat kursi yang yang tidak berdiri sendiri tetapi dalam ruang tertentu, disaat tertentu, posisi atau letak tertentu dan sebagainya.

5) Dunia penuh arti

Dunia persepsi merupakan dunia yang penuh arti, kita cenderung melakukan persepsi atau pengamatan pada suatu gejala- gejala yang mempunyai makna bagi kita, dan juga ada hubungannya dengan tujuan dalam diri kita.

b. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap persepsi

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi:

1) Perhatian yang selektif

Dalam setiap kehidupan manusia pastinya akan menerima banyak rangsang dari lingkungannya, namun demikian tidak semua rangsang harus ditanggapi. Maka dari itu individu harus memusatkan perhatiannya pada rangsangan- rangsangan yg tertentu saja, maka objek- objek atau gejala- gejala yang lain tidak akan kemuka sebagai suatu objek pengamatan.

2) Ciri- ciri rangsangan

Suatu rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian individu, demikian juga rangsang yang paling besar diantara rangsang yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan juga yang intensitas rangsangnya paling kuat.

3) Nilai- nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman pasti sudah mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibandingkan dengan yang bukan seniman.

4) Pengalaman terdahulu

Pengalaman- pengalaman yang terdahulu sangatlah mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Seperti contohnya: cermin bagi kita tentu bukanlah barang baru,

namun lain halnya dengan orang- orang Mentawai di pedalaman Siberut atau saudara- saudara kita dipedalaman Irian.¹⁹

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam menafsirkan kesan- kesan indera menjadi suatu persepsi, yaitu:

- 1) Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepri seperti: Sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan
- 2) Faktor situasional seperti: Waktu, keadaan social
- 3) Faktor dalam target seperti: Hal- hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan.²⁰

d. Proses terjadinya persepsi

Persepsi tidaklah terjadi begitu saja, namun melalui proses dua arah yaitu aksi dan reaksi. Agar individu dapat menyadari persepsi, maka ada syarat yang perlu dipenuhi, antara lain:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor
Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- 3) Adanya perhatian
Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam seseorang.

¹⁹ Handika Ryan Suganda, "Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di SMK- SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. Moenandi", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 12- 15.

²⁰ Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Maret 2008, hlm. 54- 55.

e. Indikator persepsi

Persepsi memiliki indikator, antara lain:

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu
Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indera sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
- 2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
- 3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.²¹

Berdasarkan definisi dari persepsi dan juga orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari persepsi orang tua adalah suatu proses pada diri orang tua dalam mengorganisasikan dan juga menginterpretasikan kesan yang diterima oleh indera, seperti: melihat, mendengar, mengecap, meraba.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah komunikasi dua arah yaitu mengajar dan belajar, mengajar dilakukan oleh pihak guru sementara itu belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola

²¹ Septyan Wahyu Adithama, "Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air Di SMP Negeri 2Klaten", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 9- 10.

untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah lau tertentu dalam kondisi atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka erat kaitannya dengan pembelajaran yang efektif. Efektif dalah perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Ciri- ciri pembelajaran yang efektif:

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain- lain
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran dikelas, semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar
- d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang

²² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 2.

rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain

- e. Pelajaran sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain
- g. Pemberian remedial dan diagnose pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.

Langkah- langkah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dapat digolongkan kedalam beberapa hal yaitu: aktivitas visual seperti membaca, menulis. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab. Aktivitas mendengarkan, dan lain sebagainya

- b. Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Pembelajaran yang dapat

menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminati

c. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah semacam daya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar

d. Memberikan pelayanan individu siswa

Guru sering kurang menyadari bahwa tidak semua siswa dalam suatu kelas dapat menyerap pelajaran dengan baik, kemampuan individual mereka dalam menerima pembelajaran berbeda- beda. Maka guru hendaklah memberikan pelayanan individu yang sama rata kepada siswa.²³

3. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh yang menggunakan atau dalam jaringan dengan tujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.²⁴

Berikut ini adalah indikator- indikator pembelajaran daring:

- a. Materi Belajar dan Soal Evaluasi. Materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan
- b. Komunitas. Mahasiswa dapat mengembangkan komunitas online untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan

²³ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At- Tafkir*, Vol. XI, No. 1, Juni 2018, hlm. 86- 89.

²⁴ Irma Marciana Rumengan, dkk, "Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat", *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 14, No. 3, Juli- September 2019, hlm. 303.

- c. Dosen Online. Dosen selalu online untuk memberikan arahan kepada mahasiswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi
- d. Kesempatan Bekerja Sama. Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau real time tanpa kendala jarak
- e. Multimedia. Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.²⁵

Beikut ini adalah ciri- ciri siswa dalam aktivitas belajar daring yaitu:

a. Spirit belajar

Siswa dalam pembelajaran harus mempunyai semangat belajar yang tinggi ataupun kuat guna untuk pembelajaran mandiri. Pada pembelajaran daring siswa sendiri yang menentukan kriteria ketuntasan dalam belajar dan dalam pemahaman materi, siswa dibebankan untuk mandiri dan juga menemukan pengetahuan sendiri. Kemandirian dalam belajar siswa menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda- beda.

Adapun indikator Spirit atau motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita- cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁶

b. Literasi terhadap teknologi

²⁵ Euis Karwati, "Pengaruh Pembelajaran *E- Learning* Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2014), hlm. 46.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

Selain kemandirian siswa dalam belajar, pemahaman siswa terhadap pemakaian teknologi pada pembelajaran daring juga merupakan suatu keberhasilan dari pembelajaran daring. Pemahaman serta penguasaan tentang teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring adalah hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran daring. Alat yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring adalah laptop dan juga *gadget*. Dengan perkembangan di era 4.0 maka semakin banyak *gadget-gadget* ataupun aplikasi yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran daring.

c. Kemampuan berkomunikasi intrapersonal

Kemampuan intrapersonal dan kemampuan berkomunikasi adalah suatu hal yang harus dikuasai oleh siswa agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal itu sendiri dibutuhkan untuk menjalin interaksi dan hubungan antara individu siswa lainnya, sebagai makhluk sosial maka tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran daring ini dilaksanakan secara online. Oleh karena itu tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan juga kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Berkolaborasi

Memaknai dan memahami pembelajaran interaksi dan juga kolaborasi, pembelajaran daring dilakukan sendiri oleh siswa, oleh karena itu siswa harus bisa berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun

dengan guru dalam forum yang telah disiapkan. Interaksi diperlukan terutama pada saat siswa mengalami atau menghadapi kesulitan dalam memahami materi, selain itu siswa juga perlu menjaga interaksi agar melatih jiwa sosial mereka. Dengan adanya pembelajaran daring siswa juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi, siswa akan dilatih agar mampu berkolaborasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar ataupun dengan berbagai macam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk belajar mandiri

Kemampuan dalam belajar mandiri adalah karakteristik dari pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring sangatlah diperlukan untuk terampil dalam belajar mandiri. Karena pada saat proses belajar siswa akan mencari, menemukan serta menyimpulkan apa yang telah dipelajari secara mandiri.²⁷

4. Komponen- Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

a. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan semua fasilitas fisik yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti: hp, komputer, laptop dan juga alat elektronik lainnya.

b. Sistem dan aplikasi

Sistem merupakan sekumpulan dari elemen- elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sementara aplikasi

²⁷ I Ketu Sudarsana, dkk, *Covid- 19 Perspektif Pendidikan, ...* , hlm. 5- 7.

merupakan penerapan dari rancangan sistem yang bertujuan untuk mengolah data yang menggunakan aturan ataupun ketentuan bahasa pemrograman tertentu. sistem dan juga aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti: internet, *google classroom*, *whatsApp*, *zoom*, *google meet*, dan lain sebagainya.

c. Konten

Konten merupakan suatu informasi yang terdapat dalam media ataupun elektronik, konten mengacu pada informasi atau materi pembelajaran yang dibuat oleh guru.

d. Operator

Operator sendiri mengacu pada orang yang bertugas dalam menggunakan infrastruktur, serta menjalankan sistem dan aplikasi juga membuat konten, baik itu guru, siswa, ataupun keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.

5. Platform Pembelajaran Daring Gratis dari Pemerintah

a. Rumah belajar

Rumah belajar ini disediakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran di era 4.0 yang dapat digunakan oleh guru dan juga siswa dari mulai pendidikan anak usia dini sampai dengan sekolah menengah atas atau sederajat.

b. Meja kita

Meja kita ini didesain untuk menyediakan berbagai materi pembelajaran dari mulai tingkat SD sampai dengan tingkat SMA.

Fitur- fitur belajar pada meja kita ini menyediakan diskusi PR, *try out*, SBMPTN, rumus, belajar bersama dan juga berbagai catatan, visi dari meja kita ini adalah untuk membantu pemerintah dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

c. Icando

Aplikasi ini untuk pendidikan dijenjang pendidikan anak usia dini, karena banyak permainan yang ada didalam aplikasi ini untuk memotivasi anak.

d. IndonesiaX

Aplikasi ini untuk masyarakat, dengan menyediakan kursus gratis berkualitas dengan guru atau pengajar dari seluruh Indonesia.

e. *Google for education*

Menyediakan *chromebooks*, *G- Suite*, dan *google clouds platform* memungkinkan pembelajaran virtual namun dengan konektivitas internet yang rendah.

f. Kelas pintar

Menyediakan materi pembelajaran dengan menggunakan 3 pendekatan antara lain: *learn*, *practice*, dan *test*.

g. *Microsoft office 365*

Siswa dari institusi yang berhak dapat mendaftar untuk *office 365 education* gratis.

h. *Quipper school*

Diperuntukkan untuk seluruh siswa di Indonesia, meliputi materi untuk kelas 9 sampai dengan kelas 12, kumpulan latihan soal, video pembelajaran, video pelatihan untuk guru serta *tryout online*.

i. Ruang guru

Berisikan materi pembelajaran dalam bentuk video, *tryout*, rangkuman, latihan- latihan soal.

j. Sekolahmu

Dengan system *blended learning* pertama di Indonesia.

k. Zenius

Menumbuhkan kecintaan dalam belajar merupakan misi utama zenius.

l. Cisco webex

Merupakan aplikasi video *conference* yang mudah digunakan serta pesertanya mencapai 100 orang.

6. Tantangan Pembelajaran Daring

a. Kejahatan *cyber*

Perkembangan teknologi tidak menutup kemungkinan terdapat celah pada sistem aplikasi, peretasan terhadap suatu informasi yang bersifat pribadi dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

b. Koneksi internet yang kurang

Internet menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru, dosen, siswa maupun mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Koneksi internet yang tidak stabil sangat mengganggu dalam proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

c. Kurang paham dalam penggunaan teknologi

Kemampuan dalam penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring, bagi yang tidak terlalu familiar atau tertarik dengan teknologi tentu akan menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring. Setiap ada kemauan pasti ada jalan, namun sering kali yang menjadi penghalang adalah rasa ketidakmauan untuk belajar mengenai teknologi.

d. Susah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa maupun mahasiswa

Dalam pembelajaran daring susah untuk mengukur kemauan dan juga pemahaman siswa kecuali apabila dilakukan telekomunikasi secara langsung.

e. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran

Plagiasi atau *pengcopyan* tugas orang lain tidak dapat dihindari oleh siswa dan juga mahasiswa dalam pembelajaran daring dan juga susah untuk mengontrolnya, terkadang siswa langsung menyalin tugas dari internet tanpa menuliskannya ulang dengan pemahaman sendiri.

f. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa sangatlah diperlukan dalam pembelajaran sehingga guru dapat memberikan nilai terhadap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran

daring itu sendiri banyak factor yang menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun individu dengan siswa lainnya salah satunya adalah koneksi internet yang tidak stabil.²⁸

Terdapat kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran daring.

Kelebihan pembelajaran daring:

- a. Tersedianya fasilitas *e- moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi ini dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet
- c. Siswa dapat belajar (*me- review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer maupun di *handphone*
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari ia dapat melakukan akses di internet
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi diikuti dengan jumlah peserta yang banyak
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah maupun perguruan tinggi dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran daring:

²⁸ I Ketu Sudarsana, dkk, *Covid- 19 Perspektif Pendidikan, ...* , hlm. 40- 48.

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri dan berakibat bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis dan komersial
- c. Proses belajar mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran ICT (*Information Communication Technology*)
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.²⁹

7. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai suatu partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan juga pengalaman anaknya. Berikut ini adalah indikator partisipasi orang tua dalam pembelajaran:

- a. Menyediakan fasilitas belajar untuk siswa seperti buku dan alat belajar lainnya
- b. Mengatur jadwal belajar siswa
- c. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- d. Membimbing dan mengawasi siswa pada saat belajar
- e. Membimbing menyelesaikan jika ada tugas dari sekolah
- f. Orang tua memberikan bimbingan dan pelatihan tatkala siswa menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya

²⁹ Suhery, dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *ZOOM Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020, hlm. 130.

- g. Orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik agar dapat diikuti oleh siswa
- h. Memberikan motivasi agar siswa rajin belajar.³⁰

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh dari yang peneliti ketahui, bahwa yang melakukan penelitian ini sudah ada, namun penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan belum ada. Untuk itu maka peneliti membuat penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zakiyatul Lutfiah yang berjudul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemic Covid- 19”, yaitu membahas mengenai apa saja kendala-kendala dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi, serta mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran online selama masa pandemi.³¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suwanto & Hulman Fajri yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah” yaitu persepsi orang tua terhadap bimbingan belajar yang dilakukan dirumah sangat membantu perkembangan siswa dalam pendidikan sekolahnya, namun pada kenyataan yang terjadi orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang peduli terhadap bimbingan

³⁰ Muzakkir, “Partisipasi Pendidikan Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VI Di SDN 20 Kodingare Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), hlm. 15-16.

³¹ Siti Zakiyatul Lutfiah, “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemic Covid- 19”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020).

belajar dirumah sehingga mengakibatkan banyak siswa pada kalangan yang orang tua nya memiliki pendidikan rendah minat belajarnya kurang, sampai menimbulkan putus sekolah.³²

Persamaan dari penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini adalah sama- sama membahas bagaimana persepsi orang tua baik dalam belajar ataupun pembeajaran.

Sementara perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian relevan diatas adalah, jika pada penelitian ini peneliti membahas mengenai spirit siswa dalam belajar selama pembelajaran daring namun pada penelitian yg relevan pertama membahas mengenai kendala- kendala dalam proses pembelajaran daring, kemudian jika dalam penelitian ini peneliti membahas juga mengenai keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring, sementara pada penelitian relevan yang kedua peneliti tersebut membahas mengenai kurangnya tingkat kepedulian orang tua yang memiliki pendidikan rendah terhadap bimbingan belajar di rumah, sehingga mengakibatkan anak- anak yang berasal dari orang tua berpendidikan rendah menjadi putus sekolah.

³² Suwanto & Hulman Fajri, "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah", *Jurnal SAP*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, sementara untuk waktu penelitiannya peneliti memulai penelitian ini dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Penelitian ini dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi, tahap pengajuan judul, penyusunan proposal penelitian, serta merancang instrumen penelitian, setelah penyusunan proposal selesai kemudian pengajuan ijin penelitian ke Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, penelitian ini terhitung dari mulai pengajuan judul sampai dengan penyelesaian proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengambilan data mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. dengan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap menyelesaikan meliputi tahap analisis data serta penyusunan laporan penelitian. Adapun tahap analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman yang memiliki beberapa tahap diantaranya ialah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Tabel 3. 1

Time schedule penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
Seminar Judul	07 Juli 2020
Pengesahan Judul	09 Oktober 2020
Observasi	12 Oktober 2020
Wawancara	13- 14 Oktober 2020
Menyusun Proposal	16 Oktober – 02 November 2020
Seminar Proposal	11 Januari 2021
Surat Riset	25 Maret 2021
Penelitian	20 April – 19 Mei 2021
Surat Balasan Riset	20 Mei 2021
Semha	16 September 2021
Revisi Semha	20 September 2021

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya.³³ Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan suatu data secara sistematis, faktual dan juga akurat mengenai suatu fakta- fakta

³³ Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID- 19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 864.

dan juga pemaknaan fenomena yang ada dilapangan.³⁴ Penelitian deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian deskriptif ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variable penelitian. Penelitian deskriptif pada umumnya menarik peneliti- peneliti muda, karena bentuk penelitiannya yang sederhana dan juga mudah dipahami tanpa perlu teknik statistika yang kompleks.³⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu informan utama dan informan pendukung:

1. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang berada di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan
2. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

³⁴ Mega Orban Surya, "Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 34.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.³⁷

Berikut ini adalah pedoman observasi:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan secara langsung.
 - 1) Lokasi Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan
 - 2) Orang tua siswa di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan
 - 3) Siswa di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

³⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

³⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 112.

4) Kekuatan jaringan yang ada di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

- b. Mengobservasi bagaimana keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring.
- c. Mengobservasi bagaimana spirit siswa dalam belajar selama pembelajaran daring.
- d. Mengobservasi bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi ataupun keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁸ Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁹

- a. Pedoman wawancara untuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring

Tabel 3. 2
Kisi- Kisi Wawancara Untuk Orang Tua Mengenai Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

No	Indikator	Pertanyaan
1	Menyediakan fasilitas belajar untuk siswa seperti buku dan alat	1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan fasilitas belajar bagi siswa/i? 2. Fasilitas seperti apa yang

³⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 149.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

	tulis lainnya	Bapak/Ibu sediakan bagi siswa/i?
2	Mengatur jadwal belajar siswa	1. Apakah Bapak/Ibu mengatur jadwal belajar siswa/i? 2. Seberapa sering Bapak/Ibu mendampingi siswa/i dalam pembelajaran daring?
3	Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar	1. Apakah Bapak/Ibu membiasakan siswa/i untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar?
4	Membimbing dan mengawasi siswa pada saat belajar	1. Apakah Bapak/Ibu membimbing dan mengawasi siswa/i pada saat belajar? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing dan mengawasinya?
5	Membimbing menyelesaikan jika ada tugas dari sekolah	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa/i dalam belajar selama pembelajaran daring? 2. Apakah Bapak/Ibu membimbing siswa/i dalam mengerjakan tugas dari sekolah?
6	Orang tua memberikan bimbingan dan pelatihan tatkala siswa menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya	1. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan pelatihan tatkala siswa menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya?
7	Orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik agar dapat diikuti oleh siswa	1. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh dan teladan yang baik agar dapat diikuti oleh siswa?
8	Memberikan motivasi agar siswa rajin belajar	1. Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan semangat kepada siswa/i dalam pembelajaran daring?

b. Pedoman wawancara untuk spirit belajar siswa dalam pembelajaran daring

Tabel 3. 3
Kisi- Kisi Untuk Siswa Mengenai Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Indikator	Pertanyaan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada keinginan saudara/i untuk berhasil dikemudian hari? 2. Seberapa besar keinginan saudara/i untuk belajar? 3. Bagaimana menurut saudara/i terhadap pemahaman dalam belajar setelah adanya pembelajaran daring?
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada dorongan saudara/i untuk belajar? 2. Bagaimana menurut saudara/i, apakah semakin bersemangat dalam belajar setelah adanya pembelajaran daring?
3	Adanya harapan dan cita- cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada harapan dan cita- cita saudara/i di masa depan?
4	Adanya penghargaan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara/i mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring? 2. Bagaimana cara saudara/i mengatasi apabila terjadi gangguan dalam jaringan selama pembelajaran daring? 3. Bagaimana cara saudara/i agar tetap semangat selama pembelajaran daring?
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kegiatan yang menarik dalam belajar selama pembelajaran daring?
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lingkungan saudara/i kondusif saat pembelajaran daring? 2. Bagaimana kekuatan jaringan yang ada di rumah ataupun sekitar rumah saudara/i

c. Wawancara untuk guru

- 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring?
- 2) Bagaimana koneksi yang ada dilingkungan Bapak/Ibu?

- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat siswa agar tetap semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran daring?
 - 4) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran daring?
 - 5) Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah diberlakukannya pembelajaran daring ini?
 - 6) Apakah ada respon dari peserta didik terhadap materi yang Bapak/Ibu berikan?
- d. Wawancara untuk orang tua mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring

Table 3. 4
Kisi- Kisi Untuk Orang Tua Mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

No	Indikator	Pertanyaan
1	Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring? 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap interaksi siswa/i dengan temannya selama pembelajaran daring? 3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap interaksi siswa/i dengan gurunya selama pembelajaran daring?
2	Pengertian atau pemahaman terhadap objek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pemahaman siswa/i dalam pembelajaran selama diberlakukannya pembelajaran daring? 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perilaku siswa/i selama diberlakukannya

		pembelajaran daring?
3	Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan semangat belajar siswa/i setelah adanya pembelajaran daring? 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah siswa/i tetap aktif melakukan diskusi dengan temannya selama pembelajaran daring? 3. Seberapa puas Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring?

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk menghasilkan data yang relevan peneliti menggunakan cara triangulasi dalam melakukan keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan data yang berasal dari luar sebagai perbandingan atas data yang telah diperoleh.

Adapun beberapa cara dalam triangulasi ini sebagai berikut :

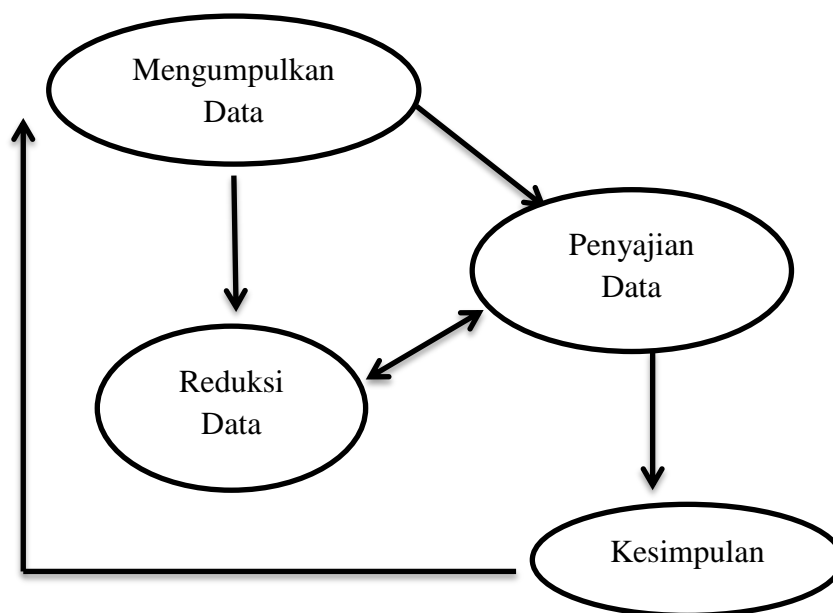
1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, serta membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan mengecek sumber yang sama tetapi waktu yang berbeda. Karena perilaku manusia berubah-ubah, oleh sebab itu peneliti harus melakukan pengamatan yang berulang-ulang untuk mendapatkan sumber yang relevan

3. Triangulasi peneliti, dalam triangulasi peneliti menggunakan peneliti lebih dari satu peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi. Sebab dengan berbagai sudut pandang terhadap fenomena yang ada akan menghasilkan data yang lebih valid.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan 2 triangulasi saja, yaitu triangulasi sumber dan juga triangulasi waktu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Komponen analisis data menurut Miles dan Huberman adalah pedoman peneliti dalam menganalisis data. Berikut adalah komponen- komponennya:



Gambar 3. 1
Komponen- Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

Dari masing- masing komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁰ Laxi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data display atau penyajian data didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, teori.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 430- 438.

⁴² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, ...*, hlm. 172- 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

Desa Huta Padang merupakan salah satu desa di kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, dan merupakan salah satu desa induk yang merupakan pemekaran dengan desa Sei Kopas dan Tomuan Holbung. Menurut orang-orang terdahulu bahwa desa Huta Padang dulu namanya adalah desa Pardembanan yang dimana desa Pardembanan saat ini adalah desa Tomuan Holbung

Di desa pardembanan terdapat gereja metodis Indonesia pertama di kecamatan Bandar Pasir Mandoge dan hampir di setiap rumah masyarakat selalu ditanami dengan demban atau daun sirih, masyarakat di desa Huta Padang suka mengunyah daun sirih dan sering dipergunakan untuk keperluan dari ramuan dukun, tetapi peralihan nama desa Pardembanan menjadi desa Huta Padang tersebut berubah sebelum Indonesia merdeka.

Perubahan tersebut di dasari karena ada pertimbangan berbagai hal maka ada baiknya nama desa Huta Padang sekaligus untuk menegaskan identitas desa tersebut yang didominasi oleh penduduk dari suku Toba. Kata Padang diambil karena pada saat itu masih banyak tumbuh rumput-

rumpun ilalang di sepanjang jalan maupun dilahan perladangan, sedangkan kata huta berarti Desa/ Kampung.⁴³

Para Pejabat Kepala Desa Huta Padang semenjak berdirinya Desa Huta Padang sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Daftar Pejabat Kepala Desa Huta Padang

No	Nama	Keterangan
1	M.Bosir	Ketua
2	Israel Sitorus	Kepala Desa
3	CH.Muchtar Sitorus	Kepala Desa
4	Drs.Amir Manurung	Kepala Desa
5	Sahala Sitorus	Kepala Desa
6	Dahlan Sirait	Kepala Desa

2. Demografi

Desa Huta Padang terdiri dari 12 dusun dengan jumlah penduduk 6.207 jiwa atau 1.526 KK. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Data Penduduk Desa Huta Padang

Dusun	Laki- Laki	Perempuan
Dusun I	230	280
Dusun II	235	275
Dusun III	205	277
Dusun IV	230	282
Dusun V	233	278
Dusun VI	202	274

⁴³ Dahlan Sirait, Kepada Desa Huta Padang, wawancara di kantor Desa , Selasa 20 April 2021, pukul: 14:30 WIB.

Dusun VII	220	280
Dusun VIII	300	320
Dusun IX	236	275
Dusun X	300	302
Dusun XI	230	280
Dusun XII	213	250
Jumlah	2.834	3.373

Berikut adalah data jumlah penduduk di Desa Huta Padang menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Dusun	Tidak Sekolah / Buta Huruf	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	D1, D2, D3	S1
Dusun I	2	260	110	13	112	13	-
Dusun II	4	262	106	15	104	10	11
Dusun III	4	260	102	12	103	13	3
Dusun IV	3	245	108	14	107	13	4
Dusun V	4	250	112	10	118	10	5
Dusun VI	3	265	108	15	102	9	6
Dusun VII	5	276	100	14	102	14	2
Dusun VIII	5	278	112	20	110	12	3
Dusun IX	5	270	115	15	108	15	8
Dusun X	4	280	108	13	114	20	2
Dusun XI	6	276	114	15	112	10	8
Dusun XII	3	235	107	18	110	9	6
Jumlah	48	3.157	1.302	174	1.302	148	58

Sedangkan data jumlah penduduk di Desa Huta Padang menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Dusun	Petani	Buruh Pabrik	Pedagang	PNS/ TNI/ POLRI	Pegawai Swasta	Dan Lain-Lain
Dusun I	60	6	15	7	4	49

Dusun II	70	5	15	10	2	52
Dusun III	64	8	20	8	3	63
Dusun IV	65	5	16	9	2	51
Dusun V	57	12	20	6	6	48
Dusun VI	60	10	15	3	5	45
Dusun VII	62	12	12	2	3	51
Dusun VIII	59	8	15	5	2	60
Dusun IX	61	6	16	6	4	55
Dusun X	70	12	12	3	6	62
Dusun XI	66	7	10	5	4	48
Dusun XII	69	9	14	6	2	42
Jumlah	763	100	180	70	43	626

Desa Huta Padang merupakan salah satu dari 9 Desa di wilayah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, yang terletak 12 Km ke arah Timur dari Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Desa Huta Padang mempunyai luas wilayah seluas 6.457,37 Hektar. Adapun batas- batas wilayah desa Huta Padang:

Tabel 4. 5
Batas Desa

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Gonting Sidodadi/ Desa Sei Kopas
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Tomuan Holbung/ Desa Huta Bagasan
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Bandar Pasir Mandoge
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kabupaten Simalungun

Iklim Desa Huta Padang sebagaimana Desa- Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

3. Keadaan Ekonomi

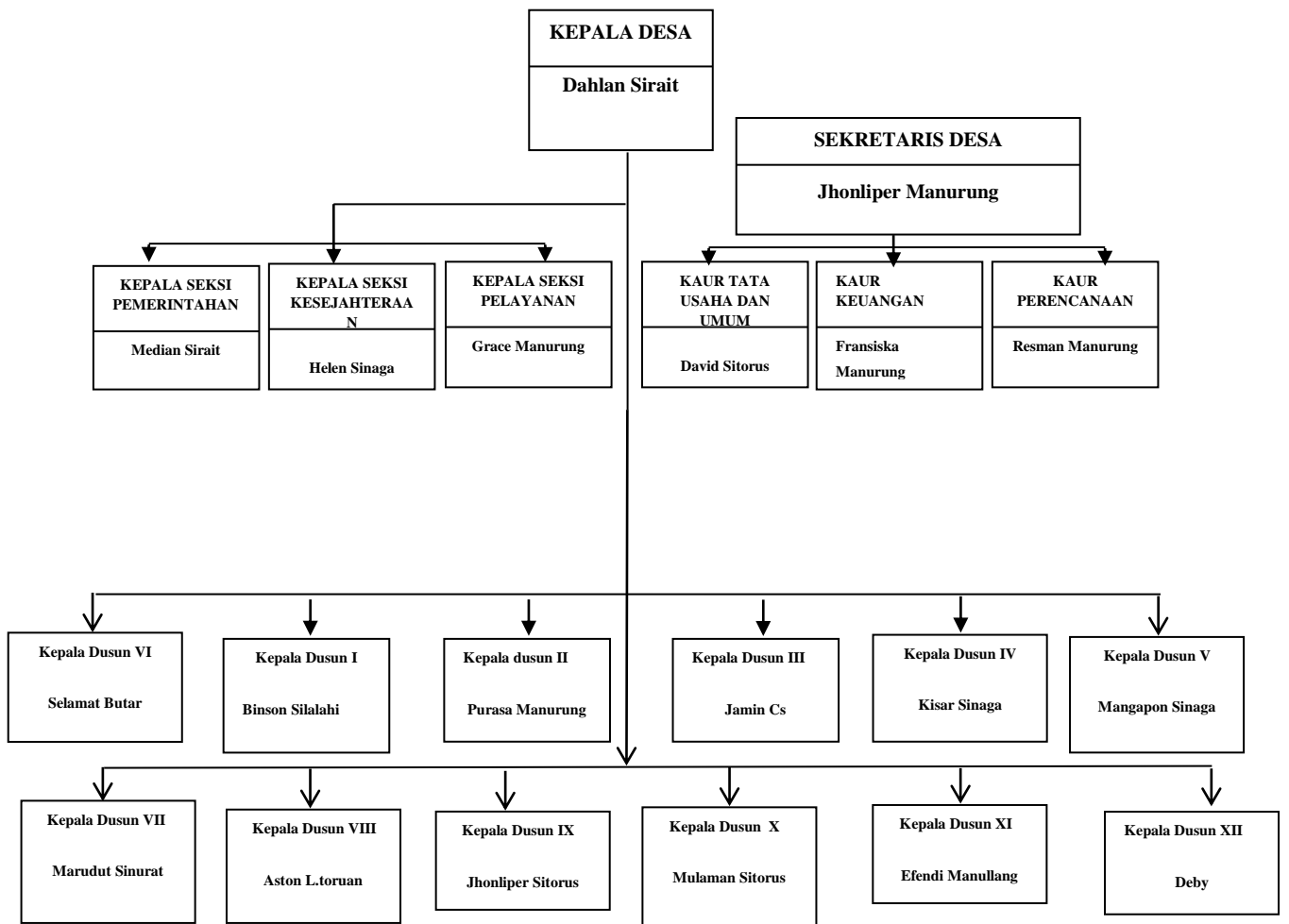
Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Huta Padang bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan Desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Huta Padang yang masih tinggi menjadikan Desa Huta Padang harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Huta Padang amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun social budaya. Selain itu letak geografis Desa yang cukup strategis dan merupakan jalan Provinsi yang mempertemukan Kabupaten Asahan dengan Kabupaten Simalungun.

Pendapatan Desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan Desa yang bukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Huta Padang Nomor 01 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa adalah sebagai berikut:

a. Sumber Pendapatan Desa

- 1) Pendapatan asli Desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain- lain pendapatan asli Desa yang sah
 - 2) Bagi hasil pajak daerah Kabupaten untuk Desa dan dari retribusi Kabupaten sebagian diperuntukkan bagi Desa yang merupakan pembagian untuk setiap Desa secara proporsional
 - 3) Bagian dari dana pertimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten untuk Desa yang pembagiannya untuk setiap Desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana Desa
 - 4) Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah
 - 5) Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- b. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas Desa
- c. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.



Gambar 4. 1
Struktur Perangkat Desa

B. Temuan Khusus

1. Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

Berdasarkan persetujuan dari Kepala Desa, bahwa peneliti hanya bisa melakukan penelitian di dusun VI saja, dimana peneliti bertempat tinggal. Hal itu dikarenakan masih terjadinya pandemi, sehingga peneliti hanya melakukan penelitian di dusun VI saja sesuai dengan keputusan Kepala Desa Huta Padang. Di dusun VI tersebut memiliki 50 KK, dimana dari 50 KK tersebut peneliti mengambil 10 responden.

a. Orang Tua Siswa SMP

Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 22 April 2021, untuk melihat bagaimana keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi. Orang tua memantau anaknya melaksanakan pembelajaran daring. Peneliti mengamati keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring, dimana orang tua terus memantau anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring, orang tua meminta siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan oleh guru, kemudian menanyakan apakah siswa mengerti. Apabila siswa tidak mengerti maka orang tua sebisa mungkin untuk menjelaskannya, namun apabila orang tua juga tidak paham kemudian

orang tua menyarankan untuk menanyakannya langsung kepada guru.⁴⁴



Gambar 4. 2
Observasi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

1) Fasilitas belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VII, Ibu Susanti. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Susanti mengatakan bahawa:

Iya, tapi yang menyediakan fasilitas untuk anak saya belajar adalah ayahnya. Fasilitas seperti buku, pena, dan juga HP.⁴⁵

⁴⁴ *Observasi*, Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi, 22 April 2021, pukul: 11:00 WIB.

⁴⁵ Susanti, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Sabtu 24 April 2021, Pukul: 08:30 WIB.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VII, ibu Nurhayati Sinurat pertanyaan yang sama dengan Ibu Susanti. Hasil dari wawancara dengan Ibu Nurhayati Sinurat adalah ia mengatakan bahwa:

Iya, ayahnya selalu menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang disediakan adalah buku, pena, HP dan apa yang dibutuhkannya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara mengenai fasilitas belajar untuk siswa, terdapat kesamaan dalam jawaban dari orang tua bahwa mereka memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa

2) Mengatur jadwal belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VII, Ibu Deby Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Deby Sitorus mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah mengatur jadwal anak saya, namun ketika jadwal pelajaran daringnya dimulai saya selalu mengingatkannya untuk melihat HP nya, biasanya dia hanya belajar disaat jam pelajaran daring dan jika ada tugas.⁴⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misniari Siagian, dengan pertanyaan yang sama mengenai mengatur

⁴⁶ Nurhayati Sinurat, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Sabtu 24 April 2021, Pukul: 09: 30 WIB.

⁴⁷ Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara. Sabtu 24 April 2021, Pukul: 10: 30 WIB.

jadwal belajar, dimana hasil dari wawancara dengan Ibu Misniari

Siagian adalah sebagai berikut:

Iya, saya mengatur jadwal belajar anak saya baik ketika dia tidak ada tugas maupun ada tugas, namun ketika hari libur dia saya bebaskan jika mau bermain.⁴⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VIII, Ibu Nurhayati Sinurat, dengan pertanyaan yang sama mengenai mengatur jadwal belajar, dimana hasil dari wawancara dengan Ibu Nurhayati Sinurat adalah sebagai berikut:

Ya, saya mengatur jadwal anak saya untuk belajar dan untuk bermain. Saya selalu membiasakan dia untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar.⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VII, Ibu Friska Sitorus dengan pertanyaan yang sama mengenai mengatur jadwal belajar, dimana hasil dari wawancara dengan Ibu Friska Sitorus adalah sebagai berikut:

Saya tidak pernah mengatur jadwal belajar anak saya. Tidak, karena biasanya guru yang menyuruh anak saya berdoa ketika membuka dan menutup pelajaran.⁵⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VIII,

⁴⁸ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:15 WIB.

⁴⁹ Nurhayati Sinurat, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Sabtu 24 April 2021, Pukul: 09: 30 WIB.

⁵⁰ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 08: 30 WIB.

Ibu Misniari Siagian. Adapun hasil dari wawancaranya, Ibu Misniari Siagian mengatakan bahwa:

Saya termasuk yang paling sering mendampingi anak saya belajar daring dari pada ayahnya karena keharusan ayahnya untuk bekerja sehingga tidak bisa ikut menemani anak-anak belajar daring, dalam seminggu saya bisa 4-5 hari menemani anak saya belajar daring, selebihnya saya harus pergi keladang.⁵¹

Sebagian besar dari orang tua mengatur jadwal belajar untuk anaknya, mereka membedakan jadwal belajar dan jadwal untuk bermain, namun ada 2 orang tua yang tidak mengatur jadwal belajar siswa namun hanya mengingatkan untuk membuka grup pelajaran yang akan berlangsung.

3) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VII, Ibu Deby Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Deby Sitorus mengatakan bahwa:

Bukan saya yang menyuruh berdoa tapi biasanya guru yang memberikan materi selalu menyuruh berdoa sebelum dikirim materinya.⁵²

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misniari Siagian, dengan pertanyaan yang sama mengenai membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dimana hasil dari wawancara dengan Ibu Misniari Siagian adalah sebagai berikut:

⁵¹ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:00 WIB.

⁵² Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara. Sabtu 24 April 2021, Pukul: 10: 30 WIB.

Iya, saya selalu menyuruhnya untuk membaca doa.⁵³

Lebih banyak orang tua yang membiasakan anaknya untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, namun ada juga orang tua yang tidak membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar karena dari yang mereka lihat setiap kali guru memberikan materi guru menyarankan untuk membaca doa, jadi ada orang tua yang tidak menyuruh siswa lagi untuk berdoa.

4) Membimbing dan mengawasi siswa belajar

Peneliti juga mewawancarai Ibu Deby Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Deby sitorus mengatakan bahwa:

Iya, saya membimbingnya dengan sering banyak menasehatinya terkadang ayahnya juga sering menasehatinya saat dia terlalu banyak bermain dari pada belajar, saya juga selalu mengawasinya saat pembelajaran daring agar dia tidak bermain game saat guru sedang memberi materi.⁵⁴

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Misniari Siagian, dengan pertanyaan yang sama mengenai Membimbing dan mengawasi siswa belajar, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Ya, saya membimbing dan juga mengawasi anak saya ketika belajar.⁵⁵

⁵³ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:15 WIB.

⁵⁴ Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara. Sabtu 24 April 2021, Pukul: 10: 30 WIB.

⁵⁵ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:20 WIB.

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Nurhayati Sinurat, dengan pertanyaan yang sama mengenai Membimbing dan mengawasi siswa belajar, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Iya, saya membimbing dan juga mengawasi anak saya dalam belajar, karena memang pekerjaan saya yang berdagang sehingga bisa selalu mengawasi anak saya dirumah.⁵⁶

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Friska Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai Membimbing dan mengawasi siswa belajar, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya tidak mengawasinya saat belajar hanya menyuruhnya saja untuk belajar.⁵⁷

Orang tua selalu membimbing dan mengawasi siswa belajar, seperti membimbing dengan cara memberikan nasehat-nasehat. Namun ada juga orang tua yang tidak mengawasi siswa saat belajar, ia hanya mengingatkan anaknya untuk belajar atau untuk melihat materi yang diberikan guru, walaupun demikian itu hanya sebagian kecil saja.

5) Membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah

Peneliti juga mewawancarai Ibu Deby Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Deby sitorus mengatakan bahwa:

⁵⁶ Nurhayati Sinurat, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Sabtu 24 April 2021, Pukul: 09: 30 WIB.

⁵⁷ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 08: 35 WIB.

Cara saya membantunya dengan menemaninya saja, saya hanya mengingatkannya saja untuk mengerjakan tugas.⁵⁸

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Misniari Siagian, dengan pertanyaan yang sama mengenai membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Cara saya membantu anak saya dalam belajar adalah jika dia tidak paham saya mencoba memberikan pemahaman, tapi kalau saya juga tidak memahaminya maka akan saya suruh anak saya mencarinya di google atau menanyakan pada gurunya, saya juga selalu membimbingnya untuk mengerjakan tugas dari sekolahnya.⁵⁹

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Nurhayati Sinurat, dengan pertanyaan yang sama mengenai membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Iya, saya membimbing anak saya untuk mengerjakan tugasnya, cara saya membimbing dan mengawasinya adalah selalu ikut mendampingi anak saya pas lagi belajar daring.⁶⁰

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Friska Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara. Sabtu 24 April 2021, Pukul: 10: 30 WIB.

⁵⁹ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:20 WIB.

⁶⁰ Nurhayati Sinurat, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Sabtu 24 April 2021, Pukul: 09: 30 WIB.

Saya tidak membimbing anak saya untuk mengerjakan tugasnya, saya hanya menanyakan apakah dia sudah mengerjakan tugasnya atau belum.⁶¹

Orang tua di Desa Huta Padang membantu siswa dalam belajar meskipun mereka tidak berpendidikan sampai sarjana namun mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik, ketika mereka tidak mengetahui apa yang siswa tanyakan mereka mencari cara agar siswa memahaminya misalnya dengan mengatakan pada siswa untuk mencarinya di *google*, namun ada sebagian kecil dari orang tua yang memang tidak membantu anaknya untuk mengerjakan tugas dari sekolah tetapi mereka tetap menanyakan apakah siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.

6) Memberikan bimbingan tatkala siswa menemui kesulitan

Peneliti juga mewawancarai Ibu Deby Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Deby sitorus mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah memberikan pelatihan apapun untuk mengembangkan potensinya, saya hanya menemaninya disaat pembelajaran daring dan saat dia mengerjakan tugasnya.⁶²

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Misniari Siagian, dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan bimbingan tatkala siswa menemui kesulitan, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁶¹ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 08: 35 WIB.

⁶² Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara. Sabtu 24 April 2021, Pukul: 10: 30 WIB.

Ketika anak saya mengalami kesulitan dalam belajarnya saya selalu membimbingnya dengan cara apapun kesulitannya saya coba untuk mencari jalan keluarnya, entah itu dengan mencarinya digoogle atau menyarankan dia untuk menanyakan kepada gurunya.⁶³

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Nurhayati Sinurat, dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan bimbingan tatkala siswa menemui kesulitan, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Iya, saya memberikan bimbingan ketika dia menemukan kesulitan walaupun saya tidak bisa menjawab atau menyelesaikan semua kesulitannya, tapi saya berusaha untuk membantunya terkadang dengan bantuan *google*.⁶⁴

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Friska Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan bimbingan tatkala siswa menemui kesulitan, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Biasanya ketika dia menemukan kesulitan saya hanya menyuruhnya untuk menanyakan pada guru.⁶⁵

Orang tua selalu memberikan bimbingan tatkala siswa menemui kesulitan dalam pembelajarannya selama daring, mereka sebisa mungkin untuk membantu siswa dalam kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring. Ada juga dari

⁶³ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:20 WIB.

⁶⁴ Nurhayati Sinurat, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Sabtu 24 April 2021, Pukul: 09: 30 WIB.

⁶⁵ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 08: 35 WIB.

orang tua yang hanya memberikan saran untuk menanyakan pada guru ketika siswa menemui kesulitan.

7) Memberikan contoh yang baik

Peneliti juga mewawancarai Ibu Deby Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Deby sitorus mengatakan bahwa:

Iya, saya pasti selalu memberikan contoh yang baik untuk anak- anak saya.⁶⁶

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Misniari Siagian, dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan contoh yang baik, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Sudah pasti saya memberikan contoh yang baik untuk anak- anak saya agar anak- anak saya menjadi lebih baik dari saya.⁶⁷

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Nurhayati Sinurat, dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan contoh yang baik, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Ya, saya memberikan contoh yang baik dengan anak saya.⁶⁸

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Friska Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan contoh yang baik, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara. Sabtu 24 April 2021, Pukul: 10: 30 WIB.

⁶⁷ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:20 WIB.

⁶⁸ Nurhayati Sinurat, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Sabtu 24 April 2021, Pukul: 09: 30 WIB.

Tentu saja saya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya.⁶⁹

Setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi lebih baik dari dirinya, sehingga mereka akan mencontohkan hal yang baik didepan anak-anaknya agar dapat ditiru. Begitu juga dengan orang tua di Desa Huta Padang, mereka juga memberikan contoh yang baik didepan siswa agar siswa dapat mengikutinya dan menjadi lebih baik dari orang tuanya.

8) Memberikan motivasi

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di Desa Huta Padang, yang memiliki anak kelas VIII, Ibu Misniari Siagian. Adapun hasil dari wawancaranya, Ibu Misniari Siagian mengatakan bahwa:

Cara saya memberikan semangat biasanya menasehatinya untuk tidak bermalasan dalam belajar.⁷⁰

Kemudian peneliti mewawancarai lagi Ibu Friska Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan motivasi, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Jarang sekali saya memberikan semangat sama anak saya, walaupun saya memberikan semangat hanya sekedar menyuruh dia untuk tidak malas belajar itupun jarang sekali saya lakukan.⁷¹

⁶⁹ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 08: 35 WIB.

⁷⁰ Misniari Siagian, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 09:00 WIB.

⁷¹ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 08: 35 WIB.

Para orang tua memberikan motivasi atau semangat untuk siswa, baik itu dengan nasehat ataupun ucapan tidak boleh bermalas-malasan, namun tidak semua orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa ada juga sebagian kecil yang hanya sesekali memberikan motivasi atau semangat untuk siswa.

b. Orang Tua Siswa SMA

1) Fasilitas belajar

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Ratiyah. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Ratiyah mengatakan bahwa:

Ya, saya menyediakan fasilitas belajar bagi anak saya, seperti buku, alat tulis dan apapun yang dia butuhkan untuk pembelajarannya.⁷²

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Nuraini Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai fasilitas belajar, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Ya, saya menyediakan apa yang diperlukan anak saya dalam belajar, seperti buku dan alat tulis, juga HP.⁷³

Orang tua memberikan fasilitas yang cukup lengkap untuk siswa melakukan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring ini, para orang tua memberikan fasilitas yang memang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran daring.

⁷² Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

⁷³ Nuraini Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 11: 00 WIB.

2) Mengatur jadwal belajar

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Ratiyah. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Ratiyah mengatakan bahwa:

Ya, saya mengatur jadwal belajar untuk anak saya.⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Nuraini Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai mengatur jadwal belajar, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya mengatur jadwal anak saya dan membedakan jadwal belajar dan bermainnya.⁷⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Bapak Abon Sirait, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Seberapa sering Bapak/Ibu mendampingi siswa/i dalam pembelajaran daring?

Hasil wawancaranya, Bapak Abon Sirait mengatakan bahwa:

Saya sangat jarang menemani anak saya belajar daring, karena saya harus bekerja.⁷⁶

Peneliti mewawancarai Ibu Ratiyah dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Abon Sirait, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

⁷⁵ Nuraini Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 11: 00 WIB.

⁷⁶ Abon Sirait, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 23 April 2021, pukul: 15: 00 WIB.

Saya bahkan tidak pernah mendampingi anak saya belajar, karena setiap hari saya harus ke sekolah, karena guru diwajibkan datang setiap hari ke sekolah dan memberikan materi dari sekolah.⁷⁷

Peneliti mewawancarai Ibu Nuraini Sitorus dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Abon Sirait, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Setiap anak saya melakukan pembelajaran daring saya selalu menemaninya.⁷⁸

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Mardiyah dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Abon Sirait, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Setiap anak saya ada jam pelajaran daring saya mendampingi.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa keterlibatan orang tua terutama para Ibu sebagian besarnya terlibat aktif dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya. Salah satu keterlibatan orang tua yang terlihat adalah dengan ikut membantu mencari atau menjelaskan apa yang kurang dipahami oleh siswa.⁸⁰

3) Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar

⁷⁷ Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

⁷⁸ Nuraini Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 11: 00 WIB.

⁷⁹ Mardiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin, 26 April 2021, Pukul: 13: 30 WIB.

⁸⁰ *Observasi*, Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi, 23 April 2021, pukul: 15: 30 WIB.

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Ratiyah. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Ratiyah mengatakan bahwa:

Saya tidak membiasakannya berdo'a sebelum dan sesudah belajar karena dia sudah di perintahkan guru berdo'a sebelum dan sesudah belajar.⁸¹

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Nuraini Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya selalu membiasakan anak saya untuk membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.⁸²

Tidak berbeda jauh dengan orang tua siswa SMP, orang tua siswa SMA juga sebagian besarnya membiasakan anaknya untuk membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.

4) Membimbing dan mengawasi siswa pada saat belajar

Peneliti mewawancarai Ibu Ratiyah. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Ratiyah mengatakan bahwa:

Saya membimbing anak saya namun saya tidak bisa mengawasi dalam pembejarian daring.⁸³

Peneliti mewawancarai Ibu Nuraini Sitorus dengan pertanyaan yang sama mengenai membimbing dan mengawasi

⁸¹ Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

⁸² Nuraini Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 11: 00 WIB.

⁸³ Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

siswa pada saat belajar, dimana hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Iya, saya membimbing dan juga mengawasi anak saya dengan cara mengawasi saat melakukan pembelajaran daring agar dia tidak membuka aplikasi lain selain whatsapp dan *google*.⁸⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Mardiyah dengan pertanyaan yang sama mengenai membimbing dan mengawasi siswa pada saat belajar, dimana hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Setiap anak saya ada jam pelajaran daring saya mendampingi. Ya, saya membimbing dan mengawasi anak saya dalam pembelajaran daring dengan cara tidak membiarkan dia membuka media social selain yang digunakan untuk belajar selama jam pelajaran daring.⁸⁵

Orang tua selalu membimbing siswa dalam belajar, namun dalam mengawasi siswa saat belajar sebagian kecil dari orang tua tidak bisa mengawasinya karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan orang tua berada diluar rumah yaitu sekolah, ada satu orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai seorang guru yang setiap harinya harus berada disekolah, karena hal itu maka ia tidak bisa mengawasi siswa dalam belajar saat pembelajaran daring berlangsung.

5) Membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah

⁸⁴ Nuraini Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 11: 00 WIB.

⁸⁵ Mardiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin, 26 April 2021, Pukul: 13: 30 WIB.

Peneliti mewawancarai Ibu Ratiyah. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Ratiyah mengatakan bahwa:

Ketika anak saya belajar daring saya selalu berada disekolah karena pekerjaan, jadi saya tidak bisa membantu banyak dalam proses pembelajaran daring anak saya. Jika anak saya ada tugas yang bisa dikumpul besok atau minggu depan saya selalu membantu dan menemani mengerjakannya dimalam hari.⁸⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Mardiyah dengan pertanyaan yang sama mengenai membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah, dimana hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Cara saya membantunya adalah dengan sebisa kemampuan saya untuk memberikan pengetahuan yang saya punya walau tidak banyak untuk anak saya. Setiap ada tugas dari sekolah saya langsung menyuruh anak saya mengerjakannya selagi saya berada dirumah atau sebelum saya pergi keladang.⁸⁷

Orang tua selalu membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah dengan cara yang berbeda- beda, ada orang tua yang membimbing siswa mengerjakan tugasnya disaat sebelum pergi bekerja atau sebelum mengerjakan kesibukan lain ada juga orang tua yang membimbing siswa menyelesaikan tugas sesudah pekerjaanya selesai.

6) Memberikan bimbingan tat kala siswa menemui kesulitan

⁸⁶ Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

⁸⁷ Mardiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin, 26 April 2021, Pukul: 13: 30 WIB.

Peneliti mewawancarai Ibu Ratiyah. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Ratiyah mengatakan bahwa:

Ketika dia menemui kesulitan maka dia menanyakannya kepada saya melalui whatsapp, kemudian saya memberikan penjelasan kepadanya.⁸⁸

Peneliti mewawancarai Ibu Nuraini Sitorus dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan bimbingan tatkala siswa menemui kesulitan, dimana hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Ketika dia menemui kesulitan saya sebisa mungkin untuk membantunya.⁸⁹

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Mardiyah dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan bimbingan tatkala siswa menemui kesulitan, dimana hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Ketika anak saya menemui kesulitan saya membimbingnya.⁹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa meskipun ada orang tua yang memiliki pendidikan rendah namun beliau berusaha untuk tetap membantu anaknya dalam belajar. Karena apabila harus menanyakan ke guru maka orang tua merasa bahwa waktu dalam pembelajaran daring sangatlah singkat, setelah guru

⁸⁸ Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

⁸⁹ Nuraini Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 11: 00 WIB.

⁹⁰ Mardiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin, 26 April 2021, Pukul: 13: 30 WIB.

memberi materi kemudian memberi jeda sekitar 20 menit untuk memahami materi maka guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga orang tua serta siswa di Desa Huta Padang berinisiatif untuk mencarinya dari sumber lain. Orang tua di Desa Huta Padang sadar bahwa dulu sangatlah susah untuk belajar sehingga para orang tua tidak ingin anaknya memiliki pengetahuan yang sedikit atau bahkan tidak mengetahui apa-apa.⁹¹

7) Memberikan contoh yang baik

Peneliti mewawancarai Ibu Ratiyah. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Ratiyah mengatakan bahwa:

Tentu saya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya.⁹²

Peneliti mewawancarai Ibu Nuraini Sitorus dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan contoh yang baik, dimana hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak saya.⁹³

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa SMA yaitu Ibu Mardiyah dengan pertanyaan yang sama mengenai memberikan contoh yang baik, dimana hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁹¹ *Observasi*, Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi, 23 April 2021, pukul: 10: 30 WIB.

⁹² Ratiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 10: 00 WIB.

⁹³ Nuraini Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 11: 00 WIB.

Saya selalu memberikan contoh yang baik untuk anak saya.⁹⁴

Sama dengan orang tua siswa SMP, orang tua SMA juga menginginkan anaknya lebih baik dari dirinya, maka mereka akan selalu mencontohkan hal yang baik agar anaknya meniru hal baik tersebut.

8) Memberikan motivasi

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA di Desa Huta Padang yaitu Ibu Rumondang. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Rumondang mengatakan bahwa:

Cara saya memberikan semangat adalah biasanya mengatakan keadaan ekonomi yang kami alami, karena kami bukan lah orang yang memiliki ladang banyak sehingga saya mengatakan kepada anak saya dia harus rajin belajar agar dia bias menjadi orang yang pintar dan dicari dalam dunia pekerjaan sehingga bisa membangkitkan ekonomi keluarga.⁹⁵

Orang tua memberikan motivasi untuk anak- anaknya dengan sering memberikan semangat juga menasehati siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti dengan orang tua dari siswa SMP maupun SMA tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua yang lebih terlibat dalam pembelajaran daring siswa adalah ibu, karena sebagian besar orang tua di Desa Huta Padang terkhusus para ayah bekerja dari pagi sampai sore, hanya ibu yang sering berada di rumah, namun bagi orang tua yang bekerja diluar rumah seperti guru dan

⁹⁴ Mardiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin, 26 April 2021, Pukul: 13: 30 WIB.

⁹⁵ Rumondang, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Senin 26 April 2021, Pukul: 09:00 WIB.

lain sebagainya membuat orang tua tidak bisa mendampingi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Kemudian keadaan ekonomi serta pendidikan orang tua yang rendah tidak membuat orang tua lepas tanggung jawab dalam membantu siswa dalam pembelajarannya serta mendidik anak- anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan serta wawancara yang telah peneliti lakukan untuk melihat keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, peneliti memperoleh bahwa adanya keterkaitan antara observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi memperlihatkan kepedulian serta terlibat aktifnya orang tua dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya, meskipun sebagian besar orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi, namun kepedulian terhadap pembelajaran anaknya tidak serendah pendidikan orang tua tersebut.

2. Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

a. Hasrat dan keinginan berhasil

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Desa Huta Padang, yaitu Annisa Nurfadilla. Adapun hasil wawancaranya, Annisa Nurfadilla mengatakan bahwa:

Pastinya kak saya memiliki keinginan untuk berhasil, namun keinginan untuk belajar pada pembelajaran daring ini semakin menurun kak, saya semakin malas untuk belajar.⁹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Desa Huta Padang, yaitu Dinda Fitriani Manik, dengan pertanyaan yang sama mengenai hasrat dan keinginan berhasil, hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Ada kak, besar kali keinginan untuk berhasil kak.⁹⁷

Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, namun selama pembelajaran daring diadakan keinginan belajar siswa menurun dari pembelajaran luring yang diadakan sebelum pandemi, jika saat luring setidaknya meskipun ada sebagian siswa yang memiliki sedikit keinginan belajar, namun ketika daring keinginan mereka menjadi menurun dalam belajar, itu karena mereka tidak bersemangat ketika belajar daring yang tidak bertemu dengan guru dan juga teman-temannya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Desa Huta Padang, yaitu Sindi Sinurat. Adapun hasil wawancaranya, Sindi Sinurat mengatakan bahwa:

Ada kak, tapi saya semakin tidak bersemangat dalam belajar apalagi belajar matematika setelah adanya pembelajaran daring, karena tidak belajar bertemu guru secara langsung, matematika itu kan sulit jadi semakin sulit karena tidak bias

⁹⁶ Annisa Nurfadilla, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11: 30 WIB.

⁹⁷ Dinda Fitriani Manik, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11:10 WIB.

bertanya langsung apa yang tidak saya mengerti, walaupun guru memberikan kesempatan untuk bertanya tapi saya tidak bias cepat memahaminya karena tidak dijelaskan secara langsung.⁹⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Matematika di Desa Huta Padang yaitu bapak Mahmud. Adapun hasil wawancaranya, bapak Mahmud mengatakan bahwa:

Cara saya untuk membuat siswa saya tetap semangat dan tidak bosan adalah dengan tidak membuat atau mengemas materi yang itu- itu saja tampilannya, saya memvariasikannya dengan video, ppt, sehingga mereka akan kecil kemungkinan untuk bosan, selain itu juga saya selalu menanyakan apa keluhan dalam belajar matematika secara daring dan pastinya tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa saya. Hanya sebagian kecil dari siswa saya yang merespon materi yang saya sampaikan selebihnya hanya menjawab baik bu, iya bu saja, namun ketika saya memberi tugas hanya sekitar 30% saja yang mengumpulkan tugas kepada saya.⁹⁹



Gambar 4. 3
Observasi Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

⁹⁸ Sindi Sinurat, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Rabu 28 April 2021, pukul: 10:30 WIB.

⁹⁹ Mahmud, Guru Matematika, Hasil Wawancara , Rabu 28 April 2021, pukul: 10:00 WIB.

Dorongan siswa untuk belajar ada, namun semangat siswa yang semakin menurun, meskipun guru tidak memberikan materi yang monoton, tetapi respon dari siswa tetap sama, hanya ada satu dua orang saja yang merespon materi yang disampaikan guru, contohnya saja pada pembelajaran matematika, ketika pembelajaran luring saja siswa sudah mengalami banyak kesulitan dalam memahami materinya, dan setelah adanya pembelajaran daring ini, siswa menjadi semakin kesulitan untuk memahami pelajaran matematika ini, karena tidak bertemu langsung atau tidak mendengarkan secara langsung penjelasan dari guru.

c. Harapan dan cita- cita masa depan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Desa Huta Padang, yaitu Annisa Nurfadilla. Adapun hasil wawancaranya, Annisa Nurfadilla mengatakan bahwa:

Saya memiliki cita- cita untuk menjadi seperti ibu saya kak, jadi guru.¹⁰⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Desa Huta Padang, yaitu Dinda Fitriani Manik, dengan pertanyaan yang sama mengenai harapan dan cita- cita masa depan, hasil dari wawancaranya adalah sebagai berikut:

Cita- cita saya mau jadi guru kak.¹⁰¹

¹⁰⁰ Annisa Nurfadilla, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11: 30 WIB.

¹⁰¹ Dinda Fitriani Manik, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11:10 WIB.

Berbicara mengenai harapan dan cita- cita siswa, mereka semua memiliki harapan dan cita- cita mereka masing- masing. Sebagian mereka ingin menjadi seorang guru, ada yang terinspirasi dari ibunya, ada juga yang memang dari dirinya sendiri.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Peneliti mewawancarai Annisa Nurfadilla. Adapun hasil wawancaranya, Annisa Nurfadilla mengatakan bahwa:

Saya mengikuti pembelajarannya kak, misalnya guru ngirim materi saya buka, tapi ya saya hanya membuka grup wa melihat apa tugas dan mengerjakan, terkadang pun saya tidak mengerjakan tugas.¹⁰²

Peneliti mewawancarai Dinda Fitriani Manik, dengan pertanyaan yang sama mengenai adanya penghargaan dalam belajar, Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya megikuti pembelajarannya kak, tapi kalau ada tugas jarang saya kerjakan kak.¹⁰³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Desa Huta Padang yaitu Ganda Sirait. Adapun hasil wawancaranya, Ganda Sirait mengatakan bahwa:

Tidak pernah ada gangguan jaringan karena ada *wi-fi* di rumah saya.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya yaitu Dinda Fitriani Manik, pertanyaan yang sama dengan Ganda

¹⁰² Annisa Nurfadilla, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11: 35 WIB.

¹⁰³ Dinda Fitriani Manik, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11:20 WIB.

¹⁰⁴ Ganda Sirait, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 10:30 WIB.

Sirait mengenai cara mengatasi apabila terjadi gangguan dalam jaringan. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Kalau ada gangguan jaringan biasanya mati lampu maka saya tidak bisa mengikuti pelajaran sampai jaringan pulih kembali.¹⁰⁵

Penghargaan siswa dalam belajar sangat jauh berbeda ketika pembelajaran daring, mereka menjadi lebih sering tidak mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugasnya namun tidak mengumpulkan tugas mereka, meskipun mereka mengikuti pembelajarannya namun penghargaannya dalam belajar seperti mengumpulkan tugas tidak mereka jalankan dengan baik, karena ketika mereka tidak mengumpulkan tugas maka tidak menerima hukuman atau teguran yang sama ketika mereka dalam pembelajaran luring.

e. Kegiatan yang menarik

Peneliti mewawancarai Annisa Nurfadilla. Adapun hasil wawancaranya, Annisa Nurfadilla mengatakan bahwa:

Kegiatan yang menarik selama pembelajaran daring ini tidak ada kak, karena pelajarannya gitu- gitu aja hanya materi dan tugas tidak ada game dalam pembelajarannya, cuma bentuk materinya aja kadang ppt, kadang bentuk word.¹⁰⁶

Peneliti mewawancarai Dinda Fitriani Manik, dengan pertanyaan yang sama mengenai kegiatan yang menarik, Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Dinda Fitriani Manik, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11:00 WIB.

¹⁰⁶ Annisa Nurfadilla, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11: 35 WIB.

Menurut saya tidak ada kegiatan yang menarik kak, gak seperti tatap muka kak, kalau tatap muka banyak kegiatan yang menarik dibuat gurunya kak.¹⁰⁷

Tidak ada kegiatan yang menarik, yang siswa rasakan setelah diberlakukannya pembelajaran daring. Karena kegiatan mereka yang monoton hanya pemberian materi, dan pemberian tugas.

f. Adanya lingkungan yang kondusif

Peneliti mewawancarai Annisa Nurfadilla. Adapun hasil wawancaranya, Annisa Nurfadilla mengatakan bahwa:

Lingkungan sekitar sih kondusif kak, tapi karena belajarnya cuma sama mamak tidak ada teman seperti belajar tatap muka jadi tidak bikin semangat belajar kak.¹⁰⁸

Peneliti mewawancarai Dinda Fitriani Manik, dengan pertanyaan yang sama mengenai adanya lingkungan yang kondusif.

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Lingkungan disekitar saya saat saya belajar daring kondusif sih kak, gak ribut.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk melihat spirit siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi, hal pertama yang peneliti observasi adalah mengetahui seberapa besar kekuatan jaringan yang ada di Desa Huta Padang, seperti yang kita ketahui bahwa jaringan sangat menentukan semangat atau tidaknya dalam pembelajaran daring ini, karena

¹⁰⁷ Dinda Fitriani Manik, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11:20 WIB.

¹⁰⁸ Annisa Nurfadilla, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11: 35 WIB.

¹⁰⁹ Dinda Fitriani Manik, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11:20 WIB.

jaringan adalah hal utama dalam pembelajaran daring, jika tidak ada jaringan maka tidak akan bisa mengakses ruang belajar siswa seperti *WhatsApp* ataupun *Googleclassroom*, seperti observasi yang sudah peneliti lakukan jaringan di Desa Huta Padang cukup bagus untuk mengakses *WhatsApp* maupun *GoogleClassroom*, namun jika menggunakan kartu Axis jika terjadi pemadaman listrik maka jaringan akan hilang, sehingga siswa yang awalnya bersemangat menjadi tidak semangat lagi.¹¹⁰

Sejalan dengan observasi tersebut, peneliti mewawancarai salah satu guru matematika di Desa Huta Padang yaitu bapak Mahmud. Adapun hasil wawancaranya, bapak Mahmud mengatakan bahwa:

Kekuatan jaringan di lingkungan saya cukup bagus, namun jika saya menggunakan kartu paket Axis maka ketika mati lampu akan hilang jaringannya dan akan kembali lagi setelah listriknya hidup.¹¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di Desa Huta Padang yaitu Ganda Sirait. Adapun hasil wawancaranya, Ganda Sirait mengatakan bahwa:

Jaringan di rumah saya bagus kak.¹¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya yaitu Dinda Fitriani Manik, pertanyaan yang sama dengan Ganda

¹¹⁰ *Observasi*, Kekuatan Jaringan Di Desa Huta Padang, 27 April 2021, pukul: 10:00 WIB.

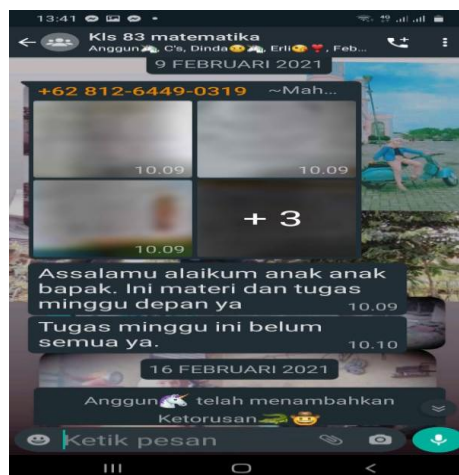
¹¹¹ Mahmud, Guru Matematika, Hasil Wawancara , Selasa 27 April 2021, pukul: 10:00 WIB.

¹¹² Ganda Sirait, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 10:30 WIB.

Sirait mengenai kekuatan jaringan. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Jaringan di rumah saya bagus kalau saya memakai Telkomsel tapi saya lebih sering menggunakan Axis.¹¹³

Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui spirit siswa dalam pembelajaran daring, dimana spirit yang dimiliki siswa akan terlihat apabila materi dibuat semenarik mungkin dan juga isi materi tidak membuat siswa kebingungan untuk memahaminya. Dari observasi yang peneliti lakukan guru di Desa Huta Padang sudah mulai berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran secara daring, namun baanyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas ketika guru memberika tugas, bahkan sering kali terjadi tidak ada siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.¹¹⁴



Gambar 4. 4
Observasi Kegiatan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran
Matematika

¹¹³ Dinda Fitriani Manik, Siswa SMA YPUS Di Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Selasa 27 April 2021, pukul: 11:00 WIB.

¹¹⁴ *Observasi, Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring*, 27 April 2021, pukul: 13:00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan untuk melihat bagaimana spirit belajar siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan, peneliti melihat bahwa adanya penurunan spirit belajar siswa selama masa pandemi dan diberlakukannya pembelajaran daring. Spirit siswa yang menurun dikarenakan seringnya terganggu jaringan, sehingga sebagian besar siswa yang tidak memiliki *wi-fi* di rumahnya akan mengalami gangguan jaringan dan mereka yang awalnya semangat akan menjadi kehilangan spirit belajarnya karena gangguan jaringan tersebut, usaha guru untuk tetap meningkatkan spirit belajar siswa sudah cukup maksimal, namun karena jaringan yang tidak selalu normal membuat siswa tetap tidak semuanya semangat belajar. Alasan lain spirit belajar siswa menurun adalah materi yang tidak sepenuhnya dipahami dan sulitnya melakukan sesi tanya jawab antara siswa dan guru. Kemudian selain itu tidak bertemunya siswa dengan siswa lainnya menyebabkan tidak menariknya pembelajaran yang mereka lakukan dengan cara daring.

Walaupun guru sudah melakukan berbagai cara seperti tidak monoton membuat materi, namun kenyataannya siswa tetap saja banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan banyak yang hanya menjawab iya dalam grup belajar namun tetap tidak mengumpulkan tugasnya.

3. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi. Orang tua di desa Huta Padang berpendapat bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tidak disekolah membuat sebagian besar orang tua jadi memiliki waktu lebih banyak bersama anaknya di rumah, karena semenjak pembelajaran daring dilakukan orang tua membantu anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut.¹¹⁵

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yaitu Ibu Friska Sitorus. Adapun hasil dari wawancaranya, Ibu Friska Sitorus mengatakan bahwa:

Menurut saya pembelajaran daring ini membuat saya jadi lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak saya, juga saya jadi lebih tau bagaimana cara anak saya selama ini belajar, namun saya jadi lebih kesulitan karena harus mempersiapkan segalanya di rumah, kalau dia pergi kesekolah saya hanya mempersiapkan sarapannya namun jika belajar di rumah tidak hanya mempersiapkan sarapannya tapi saya juga harus ikut memantau dia dalam pembelajaran daringnya itu.¹¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yaitu Ibu Deby Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai

¹¹⁵ *Observasi*, Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring, 29 April 2021, pukul: 09:00 WIB.

¹¹⁶ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Kamis 29 April 2021, pukul: 0930 WIB.

penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Menurut saya pembelajaran daring ini lumayan merepotkan saya dalam membantu anak saya belajar di rumah.¹¹⁷

Peneliti melakukan observasi untuk melihat persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi, yang peneliti lihat dari observasi tersebut adalah setelah diberlakukannya pembelajaran daring interaksi antara guru, teman-teman dan siswa menjadi kurang, karena tidak adanya tatap muka dengan teman-temannya ataupun komunikasi secara langsung sehingga membuat siswa jadi kurang interaksi dengan guru maupun teman nya. Saat ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah. Jika saat pembelajaran luring siswa akan bertemu dengan siswa lainnya maka setelah daring siswa jadi berkurang bertemu dengan teman nya, jika bertemu hanya dengan teman sekitar rumahnya saja.¹¹⁸

Berkaitan dengan observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa yaitu Ibu Mardiyah. Adapun Hasil wawancaranya, Ibu Mardiyah mengatakan bahwa:

Interaksi anak saya dengan temannya sedikit berkurang karena tidak semua temannya bisa dia temui seperti kalau belajar luring. Begitupun interaksinya dengan gurunya juga berkurang karena pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan

¹¹⁷ Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Kamis 29 April 2021, pukul: 11:00 WIB.

¹¹⁸ *Observasi*, Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi, 30 April 2021, pukul: 09:00 WIB.

WhatsApp sehingga tidak ada pertemuan dan sedikitnya percakapan.¹¹⁹

Berkurangnya interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru disebabkan oleh tidak bertatap muka secara langsung hanya melalui pesan di grup pelajaran masing- masing, sehingga mereka tidak menjalin interaksi yang baik seperti ketika luring yang banyak melakukan interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yaitu Ibu Friska Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Friska Sitorus mengatakan bahwa:

Menurut saya pemahaman anak saya semenjak belajar daring ini menjadi menurun semangat belajar pun makin turun. Tidak jarang anak saya juga mengerjakan tugas dengan hanya mengcopy jawaban dari google atau menyalin jawaban temannya. Perilaku anak saya setelah adanya pembelajaran daring ini menjadi lebih malas dalam belajar.¹²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yaitu Ibu Deby Sitorus, dengan pertanyaan yang sama mengenai pengertian atau pemahaman terhadap objek. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Tidak terlalu berubah pemahaman anak saya semenjak daring ini, tapi anak saya jadi lebih sering bermain daripada belajar.

¹¹⁹ Mardiyah, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 30 April 2021, pukul: 09:30 WIB.

¹²⁰ Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Kamis 29 April 2021, pukul: 09:30 WIB.

Perilaku anak saya menjadi lebih malas untuk belajar atau mengerjakan tugasnya.¹²¹

Tidak hanya interaksi saja yang menurun setelah diberlakukannya pembelajaran daring, namun pemahaman siswa dalam pelajaran juga menurun, tidak adanya konsekuensi jika tidak mengerjakan membuat siswa semakin tidak mau mengerjakan tugasnya terkadang hanya mengcopy saja jawabannya, sehingga membuat pemahaman siswa menurun.

c. Penilaian atau evaluasi

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yaitu Ibu Friska Sitorus. Adapun hasil wawancaranya, Ibu Friska Sitorus mengatakan bahwa:

Semangat belajar anak saya menurun, tidak aktif karena mereka melakukan pembelajarannya dari grup whatsapp tidak bertemu secara langsung, jadi kurang interaksi dalam diskusi selama belajar. Saya tidak puas adanya pembelajaran daring ini anak saya jadi sulit untuk memahami materi- materi dan membuat anak saya menjadi malas belajar.¹²²

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Peneliti melihat bahwa sebagian besar orang tua satu pendapat mengenai pembelajaran daring ini, mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring ini sedikit membuat mereka

¹²¹ Deby Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Kamis 29 April 2021, pukul: 11:00 WIB.

¹²² Friska Sitorus, Orang Tua Siswa Desa Huta Padang, Hasil Wawancara, Jumat 30 April 2021, pukul: 09:30 WIB.

kerepotan dalam mengatur waktu untuk mengajari ataupun menemani anak mereka yang melakukan pembelajaran daring. Orang tua juga mengatakan bahwa setelah pembelajaran daring ini dilakukan anak mereka menjadi lebih banyak bermain, juga banyak yang mengerjakan tugas dengan cara *copy paste* dari google atau dari temannya, selain itu juga interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan gurunya menjadi berkurang setelah diberlakukannya pembelajaran daring ini, itu disebabkan karena tidak banyaknya waktu untuk mereka berkomunikasi karena jarak rumah mereka yang tidak semuanya berdekatan satu sama lain.

C. Analisis Hasil Penelitian

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan membuat keterlibatan orang tua menjadi lebih aktif dalam membantu siswa melakukan pembelajaran daring, spirit belajar siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi menurun dari pembelajaran luring, disebabkan karena jaringan yang tidak selalu normal dan juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ini membuat para orang tua kerepotan untuk membagi waktu mereka, kemudian orang tua juga berpendapat anak mereka lebih sering bermain dari pada mengerjakan tugas mereka.

Penelitian relevan yang pertama dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Zakiyatul Lutfiah yang berjudul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19”. Dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa orang tua memiliki persepsi negative tentang pembelajaran online selama masa pandemi, hal itu dikarenakan banyaknya kendala yang di hadapi siswa yang ada di pedesaan, serta kurangnya waktu orang tua untuk menemani siswa dalam pembelajaran online, para orang tua tidak siap untuk menemani anaknya dalam pembelajaran online. Orang tua harus pergi bekerja sehingga tidak memiliki kesempatan untuk menemani anaknya belajar.¹²³

Penelitian relevan yang kedua dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwarto & Hulman Fajri yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah”. Dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang peduli terhadap bimbingan belajar siswa di rumah sehingga mengakibatkan banyaknya siswa pada kalangan yang memiliki orang tua berpendidikan rendah minat belajarnya menjadi berkurang bahkan sampai putus sekolah. Sementara untuk siswa yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi lebih beruntung, karena bimbingan belajar yang dilakukan di rumah

¹²³ Siti Zakiyatul Lutfiah, “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020), hlm. 71.

bisa didapatkan dari orang tua walaupun ada kalanya terkendala oleh kesibukan orang tua.¹²⁴

Dari kedua penelitian relevan yang telah peneliti paparkan di atas, menunjukkan bahwa kendala dalam menemani siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring adalah aktivitas pekerjaan orang tua, sehingga membuat para orang tua ada kalanya tidak bisa menemani siswa dalam pembelajaran mereka. Kemudian bagi orang tua yang berpendidikan rendah tidak bisa banyak membantu siswa dalam belajar sehingga semangat belajar siswa menurun mengakibatkan putus sekolah. Sementara temuan baru yang diperoleh pada penelitian ini adalah orang tua yang sangat menyempatkan waktunya untuk menemani anaknya belajar, sehingga para orang tua membagi tugas dimana ayah bekerja sementara ibu menemani anak belajar, kemudian jika hari libur maka ibu akan pergi ke lading dan juga orang tua berpendidikan rendah memiliki semangat tinggi untuk menemani bahkan membantu anaknya dalam belajar.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dimana orang tua dalam hal ini sangat terlibat aktif dalam pembelajaran siswa, baik mengenai fasilitas belajar, mengatur jadwal belajar siswa, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membimbing dan mengawasi siswa pada saat belajar, membimbing menyelesaikan tugas dari sekolah, memberikan bimbingan tatkala menemui kesulitan, memberikan contoh yang baik serta memberikan

¹²⁴ Suwanto & Hulman Fajri, "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah", *Jurnal SAP*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2018, hlm. 45.

motivasi agar siswa rajin belajar. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui spirit belajar siswa dalam hal ini spirit belajar siswa menurun sejak diberlakukannya pembelajaran daring. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring, dimana persepsi orang tua adalah merasa kerepotan untuk menemani siswa belajar dalam pembelajaran daring, dan juga para siswa mejadi sering bermain dari pada mengerjakan tugas mereka.

Sikap positif yang dapat di ambil dari pembelajaran daring di masa pandemi adalah sikap kepedulian orang tua terhadap siswa, apabila ketika pembelajaran luring orang tua tidak ikut langsung mendampingi siswa belajar ketika pembelajaran daring diberlakukan orang tua menjadi ikut serta langsung dalam pembelajaran siswa bahkan menjadi lebih peduli terhadap pelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Kemudian menurut peneliti hal yang dilakukan untuk pembelajaran yang efektif pada masa pandemi ini adalah dengan lebih mengkreasikan lagi bahan ajar ataupun materi yang diberikan kepada siswa, bila perlu guru harus lebih aktif lagi saat pembelajaran daring dilakukan. Kemudian ketika siswa mengerjakan tugas dan dikumpul tetap waktu sebaiknya guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa agar siswa merasa apa yang dikerjakannya tidak sia- sia, dan untuk siswa yang tidak mengerjakan mereka akan terpacu oleh siswa lain yang mendapatkan nilai untuk kedepannya mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga pembelajaran pada masa pandemi bisa menjadi efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam metodologi penelitian, penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti sangatlah sulit, oleh sebab itu ada beberapa keterbatasan penelitian yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam mencari responden, karena peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi sehingga kepala desa hanya mengizinkan untuk meneliti 1 dusun saja
2. Instrument dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang tua, 6 siswa, serta 1 guru Matematika yang ada di Desa Huta Padang, dan ada beberapa jawaban yang sama sehingga mungkin mempengaruhi hasil penelitian

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan juga kerja keras serta bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi selama penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi memperlihatkan kepedulian serta terlibat aktifnya orang tua dengan pembelajaran daring yang di lakukan oleh anak nya, meskipun sebagian besar orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi, namun kepedulian terhadap pembelajaran anaknya tidak serendah pendidikan orang tua tersebut.
2. Adanya penurunan spirit belajar siswa selama masa pandemi dan diberlakukannya pembelajaran daring. Spirit siswa yang menurun dikarenakan seringnya terganggu jaringan, sehingga sebagian besar siswa yang tidak memiliki *wi-fi* di rumahnya akan mengalami gangguan jaringan dan mereka yang awalnya semangat akan menjadi kehilangan spirit belajarnya karena gangguan jaringan tersebut, usaha guru untuk tetap meningkatkan spirit belajar siswa sudah cukup maksimal, namun karena jaringan yang tidak selalu normal membuat siswa tetap tidak semuanya semangat belajar. Alasan lain spirit belajar siswa menurun adalah materi yang tidak sepenuhnya dipahami dan sulitnya melakukan sesi tanya jawab antara siswa dan guru.

3. Sebagian besar orang tua satu pendapat mengenai pembelajaran daring ini, mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring ini sedikit membuat mereka kerepotan dalam mengatur waktu untuk mengajari ataupun menemani anak mereka yang melakukan pembelajaran daring. Orang tua juga mengatakan bahwa setelah pembelajaran daring ini dilakukan anak mereka menjadi lebih banyak bermain, juga banyak yang mengerjakan tugas dengan cara *copy paste* dari google atau dari temannya, selain itu juga interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan gurunya menjadi berkurang setelah diberlakukannya pembelajaran daring ini, itu disebabkan karena tidak banyaknya waktu untuk mereka berkomunikasi karena jarak rumah mereka yang tidak semuanya berdekatan satu sama lain.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Karena pembelajaran daring di desa Huta Padang sering terganggu oleh jaringan, maka diharapkan kepada pemerintah desa agar membantu siswa dalam hal paket internet yang jika terjadi pemadaman listrik jaringan tidak terhenti
2. Kepada orang tua diharapkan tetap menemani serta mendampingi siswa dalam pembelajaran daring
3. Para guru diharapkan agar tetap berinovasi dalam menyampaikan materi agar spirit belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithama, Septyan Wahyu, "Persepi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air Di SMP Negeri 2Klaten", *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At- Tafkir*, Vol. XI, No. 1, Juni 2018.
- Handarini, Oktafia Ika & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020.
- Hendriana, Heris & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Iswadi, *Teori Belajar*. Bogor: IN Media, 2014.
- Karwati, Euis, "Pengaruh Pembelajaran *E- Learning* Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", *Skripsi*. Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2014.
- Listyana, Rohmaul & Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agasty*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015.
- Lutfiah, Siti Zakiyatul, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemic Covid- 19", *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020.
- Malyana, Andasia, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Moleong, Laxi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muzakkir, “Partisipasi Pendidikan Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VI Di SDN 20 Kodingare Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai”, *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. I No. 1 November 2013.
- Putria, Hilna, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID- 19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4, 2020.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Rumengan, Irma Marciana, dkk, “Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat”, *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 14, No. 3, Juli- September 2019.
- Simbolon, Maropen, “Persepsi dan Kepribadian”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Maret 2008.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, vol. 1, No. 1, 2013.
- Sudarsana, I Ketu, dkk, *Covid- 19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Suganda, Handika Ryan, “Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di SMK- SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. Moenandi”, *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhery, dkk, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *ZOOM Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Surya, Mega Orbani, “Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani”, *Skripsi*. Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta, 2015.
- Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. V Januari 2016.
- Suwarto & Hulman Fajri, “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah”, *Jurnal SAP*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2018.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yuliana, Annisa, “Implementasi Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V- A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Tia Agustina Br. Siagian
NIM : 17 202 00019
Tempat/ tanggal Lahir: Ofa. Padang Mahondang, 18 Agustus 2000
e-mail/ No. HP : tiagustina11@gmail.com/ 0852 6188 5351
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 3
Alamat : Desa Huta Padang, Kab. Asahan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Santosa Siagian
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nuraini Br. Sitorus
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Huta Padang, Kab. Asahan

C. Riwayat Pendidikan

SD : MIs. Islamiyah Ofa. Padang Mahondang
SLTP : MTs An- Nikmah Ofa. Padang Mahondang
SLTA : SMA Umum Sentosa

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui bagaimana Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan secara langsung.
 - a. Lokasi Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan
 - b. Orang tua siswa di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan
 - c. Siswa di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge, Kabupaten Asahan
 - d. Kekuatan jaringan yang ada di Desa Huta Padang, Kecamatan Bp. Mandoge. Kabupaten Asahan
2. Mengobservasi bagaimana keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring.
3. Mengobservasi bagaimana spirit siswa dalam belajar selama pembelajaran daring.
4. Mengobservasi bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara untuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring

Kisi- Kisi Wawancara Untuk Orang Tua Mengenai Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

No	Indikator	Pertanyaan
1	Menyediakan fasilitas belajar untuk siswa seperti buku dan alat tulis lainnya	3. Apakah Bapak/Ibu menyediakan fasilitas belajar bagi siswa/i? 4. Fasilitas seperti apa yang Bapak/Ibu sediakan bagi siswa/i?
2	Mengatur jadwal belajar siswa	3. Apakah Bapak/Ibu mengatur jadwal belajar siswa/i? 4. Seberapa sering Bapak/Ibu mendampingi siswa/i dalam pembelajaran daring?
3	Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar	2. Apakah Bapak/Ibu membiasakan siswa/i untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar?
4	Membimbing dan mengawasi siswa pada saat belajar	3. Apakah Bapak/Ibu membimbing dan mengawasi siswa/i pada saat belajar? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing dan mengawasinya?
5	Membimbing menyelesaikan jika ada tugas dari sekolah	3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa/i dalam belajar selama pembelajaran daring? 4. Apakah Bapak/Ibu membimbing siswa/i dalam mengerjakan tugas dari sekolah?
6	Orang tua memberikan bimbingan dan pelatihan tatkala siswa menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya	2. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan pelatihan tatkala siswa menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya?
7	Orang tua memberikan contoh dan teladan yang	2. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh dan teladan yang baik

	baik agar dapat diikuti oleh siswa	agar dapat diikuti oleh siswa?
8	Memberikan motivasi agar siswa rajin belajar	2. Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan semangat kepada siswa/i dalam pembelajaran daring?

3. Pedoman wawancara untuk spirit belajar siswa dalam pembelajaran daring

Kisi- Kisi Untuk Siswa Mengenai Spirit Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Indikator	Pertanyaan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4. Apakah ada keinginan saudara/i untuk berhasil dikemudian hari? 5. Seberapa besar keinginan saudara/i untuk belajar? 6. Bagaimana menurut saudara/i terhadap pemahaman dalam belajar setelah adanya pembelajaran daring?
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3. Apakah ada dorongan saudara/i untuk belajar? 4. Bagaimana menurut saudara/i, apakah semakin bersemangat dalam belajar setelah adanya pembelajaran daring?
3	Adanya harapan dan cita- cita masa depan	2. Apakah ada harapan dan cita- cita saudara/i di masa depan?
4	Adanya penghargaan dalam belajar	4. Apakah saudara/i mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring? 5. Bagaimana cara saudara/i mengatasi apabila terjadi gangguan dalam jaringan selama pembelajaran daring? 6. Bagaimana cara saudara/i agar tetap semangat selama pembelajaran daring?
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2. Apakah ada kegiatan yang menarik dalam belajar selama pembelajaran daring?
6	Adanya lingkungan	3. Apakah lingkungan saudara/i

belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	kondusif saat pembelajaran daring? 4. Bagaimana kekuatan jaringan yang ada di rumah ataupun sekitar rumah saudara/i
--	--

5. Wawancara untuk guru

- 7) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring?
- 8) Bagaimana koneksi yang ada dilingkungan Bapak/Ibu?
- 9) Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat siswa agar tetap semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran daring?
- 10) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran daring?
- 11) Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah diberlakukannya pembelajaran daring ini?
- 12) Apakah ada respon dari peserta didik terhadap materi yang Bapak/Ibu berikan?

6. Wawancara untuk orang tua mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring

Kisi- Kisi Untuk Orang Tua Mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring

No	Indikator	Pertanyaan
1	Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu	4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring? 5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap interaksi siswa/i dengan temannya selama pembelajaran daring? 6. Bagaimana pendapat

		Bapak/Ibu terhadap interaksi siswa/i dengan gurunya selama pembelajaran daring?
2	Pengertian atau pemahaman terhadap objek	<p>3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pemahaman siswa/i dalam pembelajaran selama diberlakukannya pembelajaran daring?</p> <p>4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perilaku siswa/i selama diberlakukannya pembelajaran daring?</p>
3	Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek	<p>4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan semangat belajar siswa/i setelah adanya pembelajaran daring?</p> <p>5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah siswa/i tetap aktif melakukan diskusi dengan temannya selama pembelajaran daring?</p> <p>6. Seberapa puas Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Nomor : 30 /In 14/E 7a/PP 009/10/2020
Lamp : -

Padangsidempuan, 03 Oktober 2020

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth 1. **Mariam Nasution, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dr. Almira Amir, M.Si** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut.

Nama : Tia Agustina Br. Siagian
Nim : 17 202 00019
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan
Matematika


Dr. Suparni, S.Si., M.pd
Nip. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sidang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 34 / An 14/E 1/TL 00/03/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

25 Maret 2021

Yth. Kepala Desa Huta Padang
Kecamatan BP. Mandoge, Kabupaten Asahan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Tia Agustina Br Siagian
NIM : 1720200019
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Desa Huta Padang, Kecamatan BP. Mandoge, Kabupaten Asahan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002





PEMERINTAHAN KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGÉ
KEPALA DESA HUTA PADANG
Jln.Besar Siantar-Kisaran.Kode Pos 21262

Nomor : 140/ II 8
Sifat : Penting
Lampiran : --
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Huta Padang, 20 Mei 2021.
Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di_ _____
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B-341/In 14/E 1/TL.00/03/2021 hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi atas nama Tia Agustina Br Siagian dengan NIM 1720200019
2. Berkaitan dengan hal tersebut diatas ,kami selaku Pemerintah Desa Huta Padang memberikan Rekomendasi untuk melakukan penelitian dengan Judul " Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan "
3. Sejalan dengan hal tersebut diatas,bahwa yang bersangkutan harus mematuhi Protokol Kesehatan dan mematuhi Peraturan-Peraturan yang berlaku
4. Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan ditindak lanjuti

KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGÉ
KEPALA DESA HUTA PADANG
DESA HUTA PADANG
DAHEAN SIAHAT

